

**PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MORAL
TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH
TARBIYATUL BANIN BANAT TUBAN**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD FADZLULLOH AZKIYA`

NIM. 210102110011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MORAL
TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH
TARBIYATUL BANIN BANAT TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Muhammad Fadzlulloh Azkiya`

NIM. 210102110011



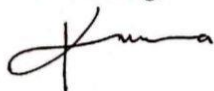
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban”** Oleh **Muhammad Fadzlulloh Azkiya’** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 17 Februari 2025.

Pembimbing,



Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban” oleh Muhammad Fadzlulloh Azkiya’ ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 11 April 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Effyanti, MA.
NIP. 197107012006042001

:

Sekretaris Penguji

Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

:

Pembimbing

Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

:

Penguji Utama

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi, M.AB
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Fadzlulloh Azkiya'
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 17 Februari 2025

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

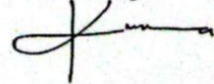
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Fadzlulloh Azkiya'
NIM : 210102110011
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb.

Pembimbing,



Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadzlulloh Azkiya'
Nim : 210102110011
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral
Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah
Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Februari 2025

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METRAL TEMPEL', and 'E9107AMX173515067'.

Muhammad Fadzlulloh Azkiya'

NIM. 210102110011

LEMBAR MOTTO

الأَدَبُ فَوْقَ الْعِلْمِ

“Adab lebih tinggi (utama) daripada ilmu : pentingnya akhlak dan perilaku yang baik dalam mendahului ilmu pengetahuan karena memiliki ilmu tanpa disertai adab yang baik tidak akan sempurna.”

(Pepatah Arab)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan izin Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. **Kedua orang tua tercinta**, Ayahanda Muhtarom dan Ibunda Mutmainah , atas segala doa, dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, semangat, serta nasihat yang luar biasa selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi umur panjang sehingga dapat terus mendampingi saya di setiap langkah dan kesempatan di masa depan. Aamiin.
2. **Dosen pembimbing saya**, Ibunda Kusumadyah Dewi, M.AB yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, dan nasihat hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu melancarkan urusan Bapak/Ibu Dosen Pembimbing. Aamiin.
3. **Bapak/Ibu Dosen jurusan PIPS**, yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dedikasi dan bimbingannya. Semoga Allah SWT melancarkan segala urusan Bapak/Ibu Dosen. Aamiin.
4. **Teman-teman seperjuangan**, PIPS'21, Terutama teman saya saudara M Akbar Kurniawan dan Afif Salafudin yang mau membantu dan mengajari saya menyusun skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman setia selama empat tahun terakhir, memberikan semangat, kenangan, dan warna dalam perjalanan pendidikan saya di Malang.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat menuju jalan kebenaran Islam.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kusumadyah Dewi, M.AB, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan koreksi selama proses penulisan.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi dan masukan terkait penelitian ini.

6. Hj. Siti Azizah, S.Pd, selaku Kepala Sekolah MA Tarbiyatul Banin Banat.
7. Seluruh guru dan staf MA Tarbiyatul Banin Banat yang turut mendukung jalannya penelitian.
8. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2021 yang turut memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, kekurangan tersebut menjadi motivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih lanjut serta memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Malang, 17 Februari 2025

Penulis

Muhammad Fadzlulloh Azkiya`

NIM. 210102110011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Dalam skripsi ini, sistem transliterasi Arab-Latin menggunakan pedoman resmi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara umum, panduan tersebut mencakup poin-poin berikut:

A. Huruf

A = ا	Dz = ذ	Zh = ظ	N = ن
B = ب	R = ر	' = ع	W = و
T = ت	Z = ز	G = غ	H = هـ
s = ث	S = س	F = ف	' = ء
J = ج	Sy = ش	Q = ق	Y = ي
H = ح	Sh = ص	K = ك	
Kh = خ	Dl = ض	L = ل	
D = د	Th = ط	M = م	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

aw = أو

ay = أي

û = أو

î = إي

DAFTAR ISI

LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
خلاصة	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
F. Originalitas Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	18
H. Batasan Masalah.....	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II.....	24
TINJAUAN PUSTAKA	24

A. Kajian Teori Pembinaan Karakter (Kegiatan Apel Rutin).....	24
B. Kajian Teori Peningkatan Moral (Kegiatan Sholat Dhuha).....	34
C. Kajian Teori Sikap Sosial (Sikap Afektif)	44
D. Hipotesis Penelitian.....	54
E. Kerangka Berpikir	56
BAB III	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
D. Variabel Penelitian	59
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV	69
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data	69
1. Profil Sekolah MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban	69
2. Visi dan Misi Sekolah	69
B. Hasil Penelitian	71
1. Uji Asumsi Klasik	71
2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	76
3. Uji Hipotesis	79
BAB V.....	84
PEMBAHASAN	84

A. Pengaruh Pembinaan Karakter Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.	84
B. Pengaruh Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban	87
C. Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban	92
BAB VI	99
PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN – LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian	16
Tabel 2. 1 Indikator Pembinaan Karakter	33
Tabel 2. 2 Indikator peningkatan moral	43
Tabel 2. 3 Indikator Sikap Sosial	53
Tabel 4.1 Uji Normalitas	72
Tabel 4.2 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.3 Uji Linearitas	73
.Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
Table 4.7 Uji F (Simultan)	81
Table 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban	106
Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban	107
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	108
Lampiran 4 Data Mentah Hasil Angket Uji Validitas & Realibilitas	122
Lampiran 5 Data Uji Validitas dan Realibilitas.....	126
Lampiran 6 Data Mentah Hasil Angket Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.....	136
Lampiran 7 Data Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis	148
Lampiran 8 Foto dan Dokumentasi Penelitian.....	155
Lampiran 9 Biodata Mahasiswa.....	157

ABSTRAK

Azkiya`, Muhammad Fadzlulloh, 2025, *Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban*, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Kusumadyah Dewi, M.AB.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter, Peningkatan Moral, Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial merupakan respons individu terhadap lingkungan sosial yang tercermin melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari, serta berperan penting dalam menciptakan hubungan harmonis di lingkungan sekolah. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat (MA TABANA) Tuban memiliki keunikan tersendiri dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembinaan karakter dan peningkatan moral, khususnya lewat kegiatan apel rutin dan sholat dhuha. Apel rutin dilaksanakan setiap pagi sebagai wadah penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura, sedangkan sholat dhuha diwajibkan untuk seluruh siswa sebagai bentuk pembiasaan moral dan spiritual sesuai teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg.

Kedua kegiatan ini bukan hanya menjadi ciri khas Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban, tetapi juga diyakini mampu membentuk sikap sosial positif siswa yang mencerminkan kepedulian, empati, dan kerja sama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembinaan karakter dan peningkatan moral terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang efektif. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan memanfaatkan bantuan software SPSS versi 25. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan uji regresi linear berganda serta uji hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat Dhuha di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban telah dilaksanakan dengan baik dan mencerminkan nilai-nilai Islam. Namun, berdasarkan analisis statistik, kedua program tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial (afektif) siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui apel rutin (Sig. = 0.436) dan peningkatan moral melalui sholat dhuha (Sig. > 0.05) tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, hasil uji F simultan juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.654 (> 0.05), yang berarti secara bersama-sama kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa. Perlu diperhatikan kembali bahwa penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan apel rutin dan sholat dhuha sebagai representasi dari program pembinaan karakter dan peningkatan moral, sehingga temuan ini tidak dapat menggambarkan secara menyeluruh dampak dari keseluruhan program pembinaan karakter dan peningkatan moral yang diterapkan di lingkungan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

ABSTRACT

Azkiya, Muhammad Fadzlulloh, 2025. *The Influence of Character Building and Moral Development on Students' Social Attitudes at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban*. Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Kusumadyah Dewi, M.AB.

Keywords: Character Development, Moral Enhancement, Students' Social Attitude

Social attitude is an individual's response to their social environment. It is shown through daily interaction and communication, and plays a key role in building harmony at school. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat (MA TABANA) Tuban has a unique way of shaping students' social attitudes through character building and moral development. This is mainly done through daily flag ceremonies and the practice of Dhuha prayer. The flag ceremony, held every morning, helps build discipline and responsibility, in line with Albert Bandura's social learning theory. The Dhuha prayer is mandatory for all students as a way to develop moral and spiritual habits, based on Lawrence Kohlberg's moral development theory.

These two activities are not only the distinctive features of Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban, but are also believed to foster positive social attitudes among students that reflect care, empathy, and cooperation. Therefore, this study aims to examine the influence of character building and moral development on students' social attitudes at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban as a contribution to the development of effective character education. This research uses a quantitative method with a correlational approach. The collected data were processed and analyzed using SPSS version 25. The data analysis included classical assumption tests, followed by multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The results showed that the character-building program through routine assemblies and moral development through Dhuha prayer at MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban have been well implemented and reflect Islamic values. However, based on statistical analysis, these two programs do not have a significant effect on students' social (affective) attitudes. This is indicated by the results of the partial t-test, showing that character building through routine assemblies (Sig. = 0.436) and moral development through Dhuha prayer (Sig. > 0.05) did not have a significant influence. Moreover, the results of the simultaneous F-test also showed a significance value of 0.654 (> 0.05), which means that both independent variables, collectively, do not have a significant effect on students' social attitudes. It is important to note that this study only focused on the routine assembly and Dhuha prayer activities as representations of the character-building and moral development programs, so the findings cannot fully represent the overall impact of the entire character-building and moral development initiatives implemented at Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

خلاصة

أذكيا، محمد فضل الله، 2025، تأثير بناء الشخصية وتحسين الأخلاق على المواقف الاجتماعية للطلبة في مدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الدينية توبان، البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: كوسومادياه ديوي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: بناء شخصية، تحسين أخلاق، مواقف اجتماعية لطلبة.

المواقف الاجتماعية هي استجابة الفرد للبيئة الاجتماعية التي تنعكس من خلال التفاعل والتواصل اليومي، وتلعب دوراً مهماً في خلق علاقات متناغمة في البيئة المدرسية. مدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الدينية توبان (MA TABANA) تتمتع توبان بتفرداها الخاص في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلبة من خلال بناء الشخصية وتحسين الأخلاق، خاصة من خلال أنشطة المراسيم الروتينية وصلاة الضحى. يقام مراسيم الصباح بشكل روتيني كل صباح كمنتهى لغرس قيمة الانضباط والمسؤولية، بما يتماشى مع نظرية التعلم الاجتماعي لألبرت باندورا، في حين أن صلاة الضحى مطلوبة لجميع الطلاب كشكل من أشكال التعود الأخلاقي والروحي وفقاً لنظرية لورانس كولبرج للتطور الأخلاقي.

هذان النشاطان ليسا فقط السمات المميزة لمدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الدينية توبان، ولكن يعتقد أيضاً أنهما قادران على تكوين مواقف اجتماعية إيجابية للطلبة تعكس الرعاية والتعاطف والتعاون. لذلك هدف هذا البحث إلى دراسة تأثير بناء الشخصية وتحسين الأخلاق على المواقف الاجتماعية لطلبة مدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الدينية توبان كمساهمة في تطوير تربية الشخصية الفعالة. منهج البحث المستخدم كمي بنوع مدخل ارتباطي. ثم تمت معالجة البيانات التي تم جمعها وتحليلها باستخدام النسخة 25 من برنامج SPSS. تضمن تحليل البيانات اختبار الافتراض الكلاسيكي، ثم اختبار الانحدار الخطي المتعدد واختبار الفرضيات.

أظهرت نتائج البحث أن برنامج بناء الشخصية من خلال أنشطة المراسيم الروتينية وتحسين الأخلاق من خلال أنشطة صلاة الضحى في مدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الدينية توبان قد تم تنفيذه بشكل جيد ويعكس القيم الإسلامية. ومع ذلك، بناء على التحليل الإحصائي، لم يكن للبرنامج تأثير كبير على المواقف الاجتماعية (العاطفية) للطلبة. اتضح ذلك من خلال نتائج اختبارات الجزئي الذي أظهر أن بناء الشخصية من خلال المراسيم الروتينية درجة الأهمية 0.436 وتحسين الأخلاق من خلال صلاة الضحى الدرجة الأهمية أكبر من 0.05 أي ليس لها تأثير كبير. بالإضافة إلى ذلك، أظهرت نتائج اختبار ف المتزامن أيضاً قيمة الدرجة الأهمية 0.654 (أكبر من 0.05)، مما يعني أن المتغيرين المستقلين معاً لم يكن لهما تأثير كبير على المواقف الاجتماعية للطلبة. وتحدد الإشارة مرة أخرى إلى أن هذا البحث يركز فقط على أنشطة المراسيم الروتينية وصلاة الضحى كتمثيل لبناء الشخصية وتحسين الأخلاق، بحيث لا يمكن لهذه النتائج أن تصف بشكل شامل تأثير برنامج بناء الشخصية وتحسين الأخلاق الشامل الذي تم تنفيذه في بيئة مدرسة تربية البنين والبنات الثانوية الدينية توبان.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap sosial adalah perilaku atau respons individu terhadap lingkungan sosialnya. Ini mencakup cara seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan menanggapi orang lain di sekitarnya. Sikap sosial siswa sangat penting karena mempengaruhi hubungan mereka dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Mengembangkan sikap sosial yang positif sangat penting karena membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif untuk belajar. Sikap sosial yang baik memperkuat hubungan sosial, memudahkan komunikasi yang efektif dan asertif, serta menumbuhkan kepedulian dan empati terhadap orang lain.¹

Dari segi etimologi, istilah "sikap sosial" terdiri dari dua kata, yaitu "sikap" dan "sosial." Kata "sikap" berasal dari bahasa Jawa "sikap," yang berarti posisi atau cara berdiri. Dalam perkembangan maknanya, sikap kemudian diartikan sebagai cara pandang atau respons seseorang terhadap suatu objek atau situasi. Sementara itu, kata "sosial" berasal dari bahasa

¹ Yola Priasmi Saputri and others, 'Peningkatan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS SD Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Question Card', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.3 (2023), 721–733.

Latin "socius," yang berarti "teman" atau "sekutu." Dalam konteks yang lebih luas, "sosial" mengacu pada hubungan antar individu dalam masyarakat.²

Secara terminologi, sikap sosial adalah kecenderungan yang relatif stabil dalam diri seseorang untuk merespons orang lain atau situasi sosial dengan cara tertentu. Sikap sosial mencakup tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif melibatkan persepsi dan keyakinan seseorang tentang dunia sosial di sekitarnya. Komponen afektif mencakup perasaan dan emosi yang timbul dalam interaksi sosial. Komponen konatif adalah kecenderungan atau niat untuk bertindak atau berperilaku dalam cara tertentu dalam konteks sosial.³

Secara keseluruhan, sikap sosial siswa adalah aspek penting dalam perkembangan mereka sebagai individu dan anggota masyarakat. Dengan mengembangkan sikap sosial yang positif, siswa dapat berinteraksi dengan baik, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi pada lingkungan sekolah yang harmonis. Upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk mendukung perkembangan sikap sosial yang baik pada siswa.

² Armo, 'Hubungan Sikap Sosial ...', Armo, Magister Pend. Dasar, Ump 2020', 2009, pp. 13–46.

³ Tuasikal Jumadi, 'SIKAP SOSIAL', UNG, 2024
<<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2024/4/9/sikap-sosial.html>> [accessed 10 September 2024].

Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban memiliki berbagai macam program kegiatan pembinaan karakter dan peningkatan moral untuk membentuk sikap sosial siswa yang positif. Kegiatan tersebut seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan program kegiatan yang sesuai arahan pemerintah yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5-PPRA).⁴ Namun perlu diperhatikan kembali bahwa dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada kegiatan apel rutin dan sholat dhuha setiap hari. Hal ini karena dua kegiatan tersebut merupakan program kegiatan dari pembinaan karakter dan peningkatan moral yang berbeda dari sekolah lainya dan memiliki ciri khas serta keunikan tersendiri.

Dalam mengembangkan sikap sosial siswa , Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban memiliki ciri khas tersendiri untuk mendidik dan menanamkan sikap sosial positif pada siswanya. Pihak MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban memanfaatkan adanya program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin untuk menanamkan nilai sikap sosial positif pada siswanya. Kegiatan apel rutin ini wajib dilaksanakan seluruh siswa MA TABANA dan seluruh tenaga pendidiknya. Hal inilah yang menjadi ciri khas dan pembeda MA TABANA dari sekolah-sekolah lainya dalam usaha pembinaan karakter siswa.

⁴ Maklus, 'MA TABANA PROFIL' <<https://mastabana.blogspot.com/>>.

Pembinaan karakter merupakan suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan dan memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri seseorang. Proses ini penting untuk membentuk individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai luhur yang menjadi landasan kehidupan bermasyarakat. Pembinaan karakter sendiri juga sangat penting dalam ranah lingkungan sekolah. Hal ini karena sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi emas. Sekolah memainkan peran penting dalam pembinaan karakter siswa melalui kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter, siswa diajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama.⁵

Penerapan pembinaan karakter melalui apel rutin yang dilaksanakan oleh MA TABANA selain menjadi pembeda dari sekolah lain dan keunikan tersendiri bagi penulis, Juga sesuai dengan teori pembinaan karakter yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Albert Bandura adalah seorang psikolog terkenal yang dikenal atas kontribusinya dalam bidang psikologi sosial dan kognitif, khususnya melalui teori pembelajaran sosial. Teori ini memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana manusia

⁵ Rhyan Prayuddy Reksamunandar and Hadirman, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru', *Jurnal Cendekia*, 14.1 (2022), pp. 27–38.

belajar dan membentuk karakter mereka melalui interaksi sosial dan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.

Dalam mengembangkan sikap sosial siswa, MA TABANA tidak hanya menggunakan program pembinaan karakter melalui apel rutin. Namun juga menggunakan program peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha. Sholat dhuha sendiri merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa setiap hari selesai kegiatan apel rutin. Hal ini tentu menjadi ciri khas sendiri yang dimiliki oleh MA TABANA dalam usaha peningkatan moral siswanya.

Peningkatan moral siswa adalah tujuan penting dalam pendidikan modern karena moralitas individu tidak hanya memengaruhi perilaku sehari-hari, tetapi juga membentuk karakter yang akan membimbing keputusan mereka di masa depan. solat Dhuha bukan hanya sekadar rutinitas ibadah harian, tetapi juga alat yang efektif untuk membangun moral dan karakter siswa di sekolah. Dengan menyediakan fondasi yang kuat dalam nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan etika, kegiatan ini membantu siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beretika tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat.⁶

⁶ Salsabila Deti and Triana Lestari, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), pp. 1696–99.

Peningkatan moral melalui kegiatan Sholat dhuha yang dilaksanakan MA TABANA selain menjadi suatu keunikan sendiri dan pembeda dari sekolah lainya, juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kohlberg. Teori peningkatan moral Kohlberg menggambarkan bagaimana anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang moralitas seiring dengan perkembangan kognitif mereka. Menurut Kohlberg, perkembangan moral terjadi melalui dua tahap utama yang berkorelasi dengan tahap perkembangan kognitif. Pada tahap awal, yang disebut Moralitas Anak-Anak, anak-anak cenderung melihat aturan-aturan sebagai mutlak dan tidak bisa diganggu gugat. Mereka menganggap aturan-aturan ini berasal dari otoritas dan harus dipatuhi tanpa pengecualian. Pandangan ini mencerminkan pemikiran prakonvensional yang sangat dipengaruhi oleh norma-norma eksternal.⁷

Pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha yang diterapkan MA TABANA pada siswanya sejatinya memiliki dampak positif bagi sikap sosial siswa. Kedua aspek tersebut dapat menunjang adanya sikap sosial yang positif dalam diri siswa. Dari adanya dua aspek yang digunakan dalam mengembangkan sikap sosial siswa di MA TABANA. Penulis melihat ada keunikan

⁷ Iwan Kuswandi, 'Tahapan Perkembangan Moral', 2020, pp. 1–17.

tersendiri dan perbedaan dari sekolah-sekolah lainya yang dimiliki oleh MA TABANA dalam menanamkan sikap sosial pada siswanya.

Penelitian mengenai pembentukan karakter siswa melalui berbagai pendekatan pendidikan dan kegiatan sekolah telah banyak dilakukan sebelumnya. Ummah dalam penelitiannya mengkaji pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Suppa, Kabupaten Pinrang.⁸ Penelitian ini menunjukkan keterkaitan erat antara pembinaan karakter di lingkungan sekolah dengan sikap sosial siswa yang terbentuk sebagai hasil dari proses tersebut. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek sikap sosial tanpa mengulas kegiatan-kegiatan spesifik seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu apel rutin dan sholat dhuha.

Penelitian lain oleh Hikmawati, Yahya, dan Fahreza membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.⁹ Persamaannya terletak pada tujuan pembentukan karakter siswa, namun penelitian tersebut lebih fokus pada peran

⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14.

⁹ Hikmawati Hikmawati and others, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 4117–24, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2717.

lingkungan sebagai wadah pembentukan karakter, tanpa menitikberatkan pada kegiatan religius atau rutinitas tertentu.

Sementara itu, Husnan Sulaiman dan Mimi Mastoah mengangkat pengaruh kegiatan sholat dhuha terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut.¹⁰ Penelitian ini memiliki kemiripan dalam membahas peran sholat dhuha, namun berbeda dalam tujuan, karena lebih menyoroti pembentukan karakter disiplin, bukan peningkatan moral secara luas yang kemudian berdampak pada sikap sosial siswa.

Adapun penelitian oleh Syamsul Bahri Tanrere, Farizal, dan Ahmad Rifa'i mengkaji pengaruh pendidikan moral dan kompetensi sosial guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Mambaul Ulum Jakarta.¹¹ Persamaannya terletak pada fokus terhadap pembentukan karakter dan moral siswa, namun dengan pendekatan melalui peran guru, bukan program atau kegiatan rutin yang diselenggarakan sekolah atau madrasah.

Terakhir, penelitian Nabiilatul Mahbuubah, Muhammad Adip Fanani, dan Rahmad Aziz meneliti pengaruh iklim sekolah terhadap peningkatan

¹⁰ Husnan Sulaiman and Mimi Mastoah, 'Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut', *Masagi*, 2.1 (2023), pp. 257–63, doi:10.37968/masagi.v2i1.484.

¹¹ Syamsul Bahri Tanrere, 'PENGARUH PENDIDIKAN MORAL DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP MANBA'UL ULUM JAKARTA', 2.3 (2020), pp. 39–61.

religiusitas siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari, Malang.¹² Penelitian ini juga berkaitan dengan aspek moral dan religiusitas siswa, namun memiliki pendekatan yang berbeda karena menggunakan iklim sekolah sebagai variabel utamanya.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun semuanya membahas tentang pembentukan karakter dan moral siswa, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri. Penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui sholat dhuha terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Pendekatan ini menjadi poin orisinal karena menggabungkan aspek kedisiplinan dan religiusitas yang diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan rutin di madrasah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas program pembinaan karakter dan moral di madrasah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak madrasah, guru, orang tua, dan

¹² Achmad Fadly, Ahmad Sampurna, and Syukur Kholil, 'Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12.2 (2023), doi:10.19109/intelektualita.v12i2.18381.

pembuat kebijakan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program yang lebih baik untuk mengembangkan karakter dan moral siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan berkembang secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang memiliki sikap sosial yang baik, yang siap berkontribusi positif dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut :

1. Apakah pembinaan karakter berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban ?
2. Apakah peningkatan moral berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban ?
3. Apakah pembinaan karakter dan peningkatan moral berpengaruh terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan karakter terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

2. Untuk mengetahui pengaruh peningkatan moral terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan karakter dan peningkatan moral terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini menjadi peluang untuk mengembangkan keahlian dalam metodologi penelitian pendidikan dan analisis data. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat untuk memenuhi tagihan akhir dalam menempuh pendidikan sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini menawarkan pemahaman mendalam tentang efektivitas pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan

peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Pembaca akan memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana kegiatan sederhana seperti apel rutin dan sholat dhuha dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam sikap sosial. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi penelitian lanjutan atau studi mendalam mengenai strategi pembinaan karakter lainnya dan dampaknya terhadap sikap sosial siswa di berbagai konteks pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dapat memberikan penjelasan bagi seluruh tenaga pendidik atau calon guru untuk menerapkan suatu program yang tepat agar dapat menanamkan sikap sosial yang positif pada siswanya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat juga memberikan kontribusi untuk bahan evaluasi guru maupun sekolah terkait pentingnya penanaman sikap sosial pada siswa menggunakan strategi yang tepat.

c. Bagi Siswa

Berguna untuk memberikan gambaran pada siswa mengenai pembinaan karakter dan peningkatan moral. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran akan praktik-praktik pembinaan yang efektif dan berdampak positif bagi perkembangan emosional dan sikap sosial siswa secara lebih luas.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bagian ini mencakup tentang penjabaran variabel penelitian serta indikator variabelnya. Agar tidak timbul kesalahpahaman penafsiran dalam memahami kata yang terkandung pada judul *PENGARUH PEMBINAAN KARAKTER DAN PENINGKATAN MORAL TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH TARBIYATUL BANIN BANAT TUBAN*. Variabel dalam penelitian ini adalah pembinaan karakter, peningkatan moral, dan sikap sosial siswa.

Indikator untuk variabel pembinaan karakter yaitu kegiatan apel rutin yang dilaksanakan oleh siswa MA Tarbiyatul Banin Banat. Indikator untuk variabel peningkatan moral yaitu kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa MA Tarbiyatul Banin Banat. Indikator untuk variabel sikap sosial yaitu sikap afektif siswa di lingkungan sekolah MA Tarbiyatul Banin Banat.

F. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan terkait originalitas penelitian, peneliti melakukan analisis pada beberapa penelitian dengan tema serupa. Hal tersebut untuk mengetahui letak persamaan dan letak perbedaan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian sebelumnya oleh Mustika pengaruh pembelajaran pendidikan agama terhadap pembentukan karakter siswa dengan metode kuantitatif asosiatif. Melalui angket dan observasi yang melibatkan 62 responden, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dengan kontribusi sebesar 38,4%.¹³
2. Penelitian sebelumnya oleh Hikmawati tentang bagaimana Pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan guru serta orang tua mengenai cara melestarikan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembentukan

¹³ Ummah, 'PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG'.

karakter peserta didik dan mendorong mereka untuk menjaga lingkungan sekolah dengan baik.¹⁴

3. Penelitian sebelumnya oleh Husnan Sulaiman tentang bagaimana kegiatan sholat dhuha dapat menjadi inovatif terbaru dalam penanaman kedisiplinan pembentukan karakter.¹⁵
4. Penelitian sebelumnya oleh Samsul Bahri membahas tentang peningkatan moral keagamaan guna membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan moral dan kematangan sikap guru dapat membentuk karakter siswa.¹⁶
5. Penelitian sebelumnya oleh Nabilatul yang membahas tentang bagaimana pengaruh iklim sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa di sekolah SMA Islam Al Ma'arif Malang. Terdapat lima dimensi dalam iklim sekolah yang disebutkan, yaitu hubungan antar siswa, interaksi antara siswa dan guru,

¹⁴ Hikmawati and others, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar'.

¹⁵ Sulaiman and Mastoah, 'Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut'.

¹⁶ Tanrere, 'PENGARUH PENDIDIKAN MORAL DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP MANBA'UL ULUM JAKARTA'.

atmosfer pendidikan, rasa memiliki, dan keadilan dalam hubungan interpersonal.¹⁷

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Suppa, Kabupaten Pinrang (Mustika)	Berkaitan dengan pembinaan serta pembentukan karakter di lingkungan sekolah	Membahas sikap sosial yang ditimbulkan dari adanya pembinaan karakter	Pengaruh pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial siswa, yang bertempat di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.
Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah dasar (Hikmawati, Yahya, Fahreza)	Karakter yang ingin ditanamkan pada siswa melalui pembinaan atau pembentukan karakter	Implementasi pembentukan karakter melalui lingkungan sekolah	
Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut (Husnan)	Membahas terkait kegiatan sholat dhuha dalam penelitian	Kegiatan sholat dhuha digunakan untuk membentuk karakter namun pada penelitian ini nanti kegiatan sholat dhuha untuk meningkatkan moral siswa	

¹⁷ Fadly, Sampurna, and Kholil, 'Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang'.

Sulaiman, Mimi Mastoah)			
Pengaruh pendidikan moral dan kompetensi	Membahas tentang Peningkatan moral	- Perbedaan variabel yakni pembinaan	
Sosial guru terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Mambaul Ulum Jakarta (Syamsul Bahri Tanrere, Farizal, Ahmad Rifa'i.)	Membahas tentang pembentukan karakter siswa	karakter dan peningkatan moralitas dan juga terhadap sikap sosial - Perbedaan program pada madrasah dalam peningkatan Moral	
Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang (Nabiilatul Mahbuubah, Muhammad Adip Fanani, Rahmad Aziz)	Membahas terkait moral siswa	- Perbedaan program peningkatan atau pembentukan moral - Peningkatan moral digunakan sebagai acuan mengetahui sikap sosial siswa MA	

		TABANA	
--	--	--------	--

G. Definisi Operasional

Variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif individu, yang dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman hidup. Disini penulis akan fokus melakukan penelitian pada kegiatan apel rutin sesuai dengan program pembinaan karakter yang dilakukan oleh MA Tarbiyatul Banin Banat pada siswanya.

2. Peningkatan Moral

Moral adalah prinsip atau standar yang membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Moral mencerminkan nilai-nilai individu atau kelompok yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam berbagai

situasi. Disini penulis akan fokus melakukan penelitian pada kegiatan sholat dhuha yang dilakukan selepas apel rutin sesuai program peningkatan moral yang dilakukan oleh MA Tarbiyatul Banin Banat pada siswanya.

3. Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial siswa adalah perilaku dan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap sosial ini mencakup berbagai aspek seperti hubungan dengan teman sebaya, guru, dan anggota masyarakat lainnya. Disini penulis akan meneliti bagaimana sikap afektif siswa MA Tarbiyatul Banin Banat di lingkungan madrasah.

H. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Lokasi Penelitian:

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

2. Subjek Penelitian:

Subjek penelitian adalah siswa-siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

3. Variabel Penelitian:

Penelitian ini akan fokus pada dua variabel utama:

- a. Pembinaan karakter (X1) berfokus pada kegiatan apel rutin yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.00 – 07.30 WIB.
- b. Peningkatan moral (X2) berfokus pada kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 07.30 – 08.00 WIB.

4. Pengukuran Sikap Sosial:

Sikap sosial siswa (Y) akan diukur menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan standar penelitian pendidikan. Instrumen ini akan berfokus menilai sikap afektif siswa didalam lingkungan sekolah.

5. Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode likert. Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

6. Waktu Penelitian:

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 6 bulan yaitu pada bulan September – Februari 2024.

7. Analisis Data:

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pengaruh pembinaan karakter melaui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral

melaui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial siswa yang berfokus pada sikap afektif nya didalam lingkungan sekolah.

8. Keterbatasan Data:

Penelitian ini hanya akan mengkaji siswa di satu madrasah tertentu. Selain itu, Penelitian ini hanya akan berfokus meneliti pembinaan karakter pada program kegiatan apel rutin dan peningkatan moral pada kegiatan sholat dhuha. Sedangkan untuk sikap sosial yang diteliti hanya sikap afektif siswa didalam lingkungan sekolah saja. Dengan batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha mempengaruhi sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi penelitian ini, maka akan dipaparkan sistematis pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukanya penelitian ini. Dilanjutkan dengan pemaparan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasioanl, batasan masalah, dan berakhir pada sistematika pembahasan.

- BAB II : Bab ini akan membahas tentang pengertian pembinaan karakter, kegiatan apel rutin, dan keterkaitan antara keduanya yang mempengaruhi sikap sosial afektif siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat. Selanjutnya akan membahas tentang peningkatan moral, kegiatan sholat dhuha, dan keterkaitan antara keduanya yang mempengaruhi sikap sosial afektif siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat. Tidak hanya hal itu, pada bagian ini juga akan membahas pengertian sikap sosial siswa, sikap afektif, dan sikap sosial afektif siswa didalam lingkungan sekolah. Kerangka berpikir juga akan dipaparkan pada bab ini.
- BAB III : Pada bagian ini akan memaparkan lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan diakhiri dengan analisis data.
- BAB IV : Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian.
- BAB V : Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian pengaruh pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin terhadap sikap sosial afektif siswa. Pengaruh

peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial afektif siswa. Pengaruh keduanya terhadap sikap sosial afektif siswa MA Tarbiyatul Banin Banat didalam lingkungan sekolah.

BAB VI : Bab terakhir pada skripsi ini berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan. Kesimpulan memaparkan secara ringkas keseluruhan hasil penelitian. Sedangkan saran berisikan langkah yang perlu diambil kedepanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Pembinaan Karakter (Kegiatan Apel Rutin)

1. Pengertian Pembinaan Karakter dan Kegiatan Apel Rutin

Pembinaan karakter dapat diartikan sebagai proses atau upaya untuk mengembangkan atau membentuk sifat-sifat positif dalam diri seseorang. Secara lebih mendalam, pembinaan karakter mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, sikap, dan perilaku yang dianggap baik dalam suatu masyarakat atau kelompok. Secara bahasa Kata "pembinaan" berasal dari kata dasar "bina" yang berarti mendidik, mengarahkan, atau memandu. Dengan awalan "pem-" dan akhiran "-an", kata ini menjadi "pembinaan", yang berarti proses atau tindakan untuk membina, mendidik, atau mengarahkan.¹⁸

Sedangkan kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "kharakter," yang berarti tanda, sifat, atau ciri khas. Dalam konteks modern, karakter merujuk pada sifat atau kualitas moral seseorang. Jika digabungkan maka dapat diartikan sebagai suatu proses mendidik, mengarahkan, atau memandu seseorang agar memiliki

¹⁸ Yoyo Zakaria Ansori, 'Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), pp. 177–86, doi:10.31949/educatio.v6i1.308.

sifat atau kualitas moral tertentu. Adapun pengertian lainnya mengenai pembinaan karakter dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (mendidik, melatih, memperbaiki, dsb). Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Pembinaan karakter menurut KBBI berarti proses mendidik, melatih, atau memperbaiki sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti seseorang.¹⁹
- b. Pembinaan karakter menurut Albert Bandura adalah proses pembelajaran yang terjadi melalui observasi dan imitasi perilaku model yang dihormati, serta melalui reinforcement dan punishment. Bandura menekankan pentingnya lingkungan sosial dan interaksi dengan model sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter individu. Dengan menyediakan model yang baik dan lingkungan yang mendukung, individu dapat mengembangkan karakter yang positif dan berintegritas.²⁰

¹⁹ KBBI, 'PEMBINAAN KARAKTER' <<https://kbbi.web.id/pembinaan>> [accessed 10 September 2024].

²⁰ M R Aziz, 'Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>>.

- c. Benjamin Bloom, yang terkenal dengan taksonomi Bloom, menekankan pentingnya pengembangan afektif (sikap dan nilai) dalam pembinaan karakter. Pembinaan karakter menurut Bloom melibatkan proses internalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diintegrasikan ke dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.
- d. John Dewey, seorang filsuf dan pendidik, menyatakan bahwa pembinaan karakter adalah bagian integral dari pendidikan. Menurutnya, karakter dibentuk melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dewey percaya bahwa pendidikan yang baik harus memfasilitasi pengalaman-pengalaman yang memperkaya, yang membantu individu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, empati, dan rasa tanggung jawab sosial.
- e. James Q. Wilson, seorang ilmuwan politik, menekankan pentingnya kebiasaan dalam pembinaan karakter. Menurut Wilson, karakter adalah seperangkat kebiasaan moral yang dipelajari melalui praktek berulang-ulang dan penguatan sosial. Dia menekankan bahwa kebiasaan baik harus dipupuk sejak dini melalui pendidikan dan lingkungan yang mendukung.

Pembinaan karakter dalam Islam adalah bagian integral dari ajaran Islam yang mencakup aspek moral dan etika yang diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari. Sesungguhnya Allah SWT juga berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya "Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa."

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa adanya aspek kebajikan yang mencerminkan karakter mulia dalam Islam, seperti keimanan, kepedulian sosial, kedermawanan, penepatan janji, dan kesabaran. Pembinaan karakter dalam Islam mencakup pengembangan sifat-

sifat ini dalam diri seorang Muslim. Ayat ini juga menekankan pentingnya keimanan yang sejati dan perbuatan baik sebagai wujud nyata dari kebajikan dan ketakwaan. Pembinaan karakter dalam Islam adalah proses holistik yang melibatkan pengembangan akhlak mulia, nilai-nilai moral, dan integritas pribadi. Melalui penerapan ajaran Al-Quran dan teladan Rasulullah SAW, seorang Muslim dapat mengembangkan karakter yang baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Sedangkan pengertian kegiatan apel rutin menurut Menurut KBBI, "apel" dalam konteks ini memiliki arti Perintah berkumpul (biasanya untuk para tentara, pegawai, atau siswa). Perkumpulan yang diadakan pada waktu tertentu. Jadi, kegiatan apel rutin adalah kegiatan berkumpul yang dilakukan secara berkala atau pada waktu tertentu untuk tujuan tertentu, seperti penyampaian informasi, pengarahan, atau pemeriksaan kehadiran. Adapun pengertian lainnya tentang kegiatan apel rutin dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menurut Bandura, apel rutin bisa dilihat sebagai kesempatan untuk modeling atau peniruan perilaku. Dalam kegiatan apel rutin, anggota kelompok dapat mengamati perilaku pimpinan atau anggota lain yang lebih senior dan kemudian menirunya. Hal ini penting dalam pembentukan perilaku dan disiplin, karena anggota kelompok belajar dari contoh-contoh yang diberikan. Secara keseluruhan, menurut perspektif Albert

Bandura, apel rutin tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan memastikan kehadiran, tetapi juga sebagai sarana penting untuk pembelajaran sosial, modeling perilaku positif, reinforcement, dan pengembangan efikasi diri di dalam kelompok atau organisasi.²¹

- b. Menurut Budi Santoso (2021) menjelaskan bahwa apel rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dalam suatu organisasi untuk mengevaluasi kinerja, memastikan koordinasi yang baik, dan meningkatkan semangat kerja serta kerjasama antar anggota.
- c. Diana Permata (2022) menyatakan bahwa apel rutin adalah salah satu cara untuk memastikan semua anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi organisasi. Kegiatan ini juga penting untuk membangun kedisiplinan dan tanggung jawab bersama.

Apel rutin berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan disiplin di antara anggota siswa. Kehadiran yang tepat waktu, mengikuti prosedur dengan benar, dan mematuhi peraturan yang berlaku

²¹ ANDI DWINAMURTI CHRISTANTI and MUH. HANIF, 'Apel Pagi Sebagai Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Untuk Menumbuhkan Jiwa Kedisiplinan Dan Motivasi Guru Karyawan Smp Muhammadiyah Rawalo', *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2024), pp. 314–24, doi:10.51878/learning.v4i2.2929.

merupakan bagian dari disiplin yang dibangun melalui kegiatan ini. Dengan rutin mengikuti apel, anggota atau para siswa akan belajar untuk menghargai waktu dan tanggung jawab, yang merupakan bagian integral dari karakter yang kuat. Kegiatan apel rutin tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administrasi dan komunikasi dalam organisasi atau lembaga, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam pembinaan karakter. Dengan menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja, serta memfasilitasi pembelajaran sosial dan pengembangan kepemimpinan, apel rutin dapat membantu membentuk karakter individu yang sesuai dengan nilai dan tujuan organisasi ataupun lembaga.

2. Fungsi Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Apel Rutin

Kegiatan apel rutin memiliki beberapa fungsi maupun manfaat dalam pembinaan karakter. Dengan penguatan nilai-nilai moral, pembentukan disiplin, peningkatan rasa keterikatan, kesadaran sosial, dan pengembangan keterampilan, apel rutin berperan penting dalam menciptakan individu yang berkarakter kuat dan berkualitas. Melalui pelaksanaan yang konsisten dan efektif, kegiatan ini dapat menjadi landasan yang kokoh untuk pembinaan karakter di berbagai lingkungan salah satunya lingkungan sekolah. Lebih jelasnya, fungsi pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Penguatan Nilai-Nilai Moral dan Etika

Kegiatan apel rutin adalah salah satu cara efektif untuk menguatkan nilai-nilai moral dan etika di lingkungan sekolah atau organisasi. Selama apel, biasanya disampaikan pesan-pesan penting terkait integritas, tanggung jawab, dan kerja sama. Dengan rutin mendengarkan pesan-pesan tersebut, peserta apel dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Sosial

Dalam apel rutin, sering kali dibahas isu-isu sosial, kebijakan terbaru, atau kegiatan amal yang melibatkan komunitas. Hal ini meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta terhadap isu-isu sosial di sekitar mereka, serta mendorong mereka untuk berkontribusi lebih aktif dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Pembentukan Disiplin dan Kedisiplinan

Apel rutin membantu membentuk dan memperkuat disiplin di kalangan peserta. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu dan tempat yang sama setiap hari atau minggu, sehingga membantu menanamkan kebiasaan disiplin. Ketepatan waktu dan tata tertib dalam pelaksanaan apel mencerminkan pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan.

d. Pembinaan Kepemimpinan dan Komunikasi

Apel rutin sering kali melibatkan pemimpin atau perwakilan yang memberikan pengarahan atau sambutan. Ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar tentang kepemimpinan dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pemimpin dalam apel juga bisa menunjukkan contoh kepemimpinan yang baik, yang dapat menjadi model bagi peserta lainnya.

Kegiatan apel rutin memberikan kontribusi signifikan terhadap pembinaan karakter dengan berbagai cara, mulai dari penguatan nilai moral dan etika hingga pembinaan kepemimpinan dan komunikasi. Dengan manfaat-manfaat ini, apel rutin tidak hanya berfungsi sebagai acara formal tetapi juga sebagai sarana penting dalam membentuk karakter yang baik dan menciptakan lingkungan yang positif dan produktif.

3. Indikator Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Apel Rutin

Pada ketentuan KBBI indikator dapat diartikan sebagai apapun yang bisa memberikan keterangan. Antar peserta didik satu dengan yang lainya tentu memiliki perbedaan pada segi karakter. Perbedaan karakter dapat dilihat melalui gelagat atau kegiatan

mereka saat berada di suatu lingkungan tertentu. Menurut Bandura pembinaan karkter memiliki indikator sebagai berikut.²²

Tabel 2. 1 Indikator Pembinaan Karakter
Melalui Kegiatan Apel Rutin

No	Indikator	Deskripsi
1	Observational Learning (Pembelajaran melalui Pengamatan)	Siswa mengamati perilaku disiplin dari pemimpin apel, seperti sikap hormat, ketepatan waktu, dan keteraturan
2	Modeling (Pemodelan)	Pemodelan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin oleh siswa yang bertugas dalam apel.
3	Reinforcement (Penguatan)	Sanksi atau teguran bagi siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan apel.
4	Self-efficacy (Efikasi Diri)	Kesadaran siswa bahwa keikutsertaan dalam apel adalah bagian dari tanggung jawab pribadi dalam menjalankan tugas sebagai siswa.
5	Moral Disengagement (Pelepasan Moral)	Rasionalisasi dari siswa yang merasa bahwa ketidakdisiplinan selama apel dapat diterima dalam situasi tertentu.
6	Reciprocal Determinism (Determinisme Timbal Balik)	Pengaruh lingkungan sekolah, seperti suasana apel yang tertib atau tidak, terhadap perilaku siswa selama kegiatan apel.
7	Vicarious Reinforcement (Penguatan Vikarius)	Pengamatan siswa terhadap teman sebaya yang memperoleh penghargaan karena menunjukkan perilaku baik selama apel, sehingga mendorong mereka untuk meniru perilaku tersebut.

²² Albert Bandura, *Behavioristik*
<<https://www.google.co.id/books/edition/Behavioristik/qEIHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Richard+H.+Walters&pg=PA194&printsec=frontcover>>.

B. Kajian Teori Peningkatan Moral (Kegiatan Sholat Dhuha)

1. Pengertian Peningkatan Moral dan Kegiatan Sholat Dhuha

Peningkatan moral adalah proses yang berkelanjutan dan komprehensif, melibatkan pendidikan, lingkungan sosial, pengalaman hidup, dan usaha pribadi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai etika yang kuat dan perilaku yang baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Secara bahasa, "peningkatan moral" berarti proses menjadikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral lebih baik atau lebih tinggi. Moral berkaitan dengan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima oleh umum dalam perbuatan dan sikap.²³

Peningkatan moral mencakup pendidikan moral, lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan pengembangan diri. Pendidikan moral menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Lingkungan yang positif, seperti keluarga dan sekolah, mendukung penerapan nilai-nilai ini. Pengalaman hidup memberikan pelajaran moral, dan upaya pengembangan diri melibatkan refleksi dan perubahan menuju kebaikan. Secara keseluruhan, peningkatan moral adalah proses berkelanjutan

²³ SHUTURA SHURA MELELO, 'RUANG LINGKUP PERKEMBANGAN MORAL SISWA DI SEKOLAH DASAR', 5 (2023), pp. 1–14 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>>.

untuk memperkuat nilai-nilai etika dan perilaku yang baik, yang berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat. Adapun pengertian lainnya mengenai peningkatan moral dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "peningkatan" berarti proses, cara, perbuatan meningkatkan, sedangkan "moral" diartikan sebagai ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti. Jadi, secara sederhana, peningkatan moral dapat diartikan sebagai proses atau usaha untuk meningkatkan kualitas atau standar moral seseorang atau kelompok.²⁴
- b. Piaget mengemukakan bahwa peningkatan moral merupakan bagian dari perkembangan kognitif anak. Piaget berpendapat bahwa anak-anak secara bertahap memahami konsep moral melalui interaksi dengan dunia sekitar mereka, yang mengarah pada pemahaman yang lebih kompleks tentang aturan dan keadilan.²⁵

²⁴ kbbi, 'Moral' <<https://kbbi.web.id/moral>> [accessed 10 September 2024].

²⁵ Fadiyah Lisa, 'Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget Dan Kohlberg', *Kompasiana.Com*, 2022
<https://www.kompasiana.com/lisafadiyah5708/637772685479c34aeb3987b2/perkembangan-moral-anak-usia-dini-menurut-jean-piaget-dan-kohlberg#google_vignette> [accessed 10 September 2024].

- c. Menurut Kohlberg, peningkatan moral merupakan suatu proses yang berlangsung melalui berbagai tahapan perkembangan moral. Setiap tahap mencerminkan tingkat pemahaman individu tentang moralitas, mulai dari pemikiran yang berpusat pada diri sendiri hingga pemikiran yang berpusat pada prinsip-prinsip etis universal.²⁶
- d. Muhammad Abduh, seorang pemikir Islam dari Mesir yang berpengaruh di Indonesia, menganggap peningkatan moral sebagai upaya yang berlandaskan pada ajaran agama. Menurutnya, peningkatan moral harus mencakup penanaman nilai-nilai Islam yang meliputi akhlak, etika, dan budi pekerti. Abduh berpendapat bahwa moralitas harus diintegrasikan dalam pendidikan dan praktik sehari-hari untuk membentuk karakter yang baik.
- e. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, seorang cendekiawan Muslim Indonesia, menganggap bahwa peningkatan moral berkaitan erat dengan pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Shihab,

²⁶ Fatimah Ibda, 'Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg', *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training*, 12.1 (2023), p. 68.

proses peningkatan moral melibatkan refleksi, penguatan iman, dan penerapan nilai-nilai etis dalam interaksi sosial.²⁷

Peningkatan moral dalam Islam merupakan aspek penting dari ajaran agama yang mencakup pembentukan karakter, akhlak, dan etika individu sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Sesungguhnya Allah SWT juga berfirman pada surat Al-Ankabut ayat 69.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar Kami akan menunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

Surah Al-Ankabut Ayat 69 menjelaskan bahwa "jihad" dalam konteks ini berarti usaha sungguh-sungguh untuk mencari keridhaan Allah, termasuk usaha untuk meningkatkan moral dan akhlak. Allah berjanji akan menunjukkan jalan yang benar kepada mereka yang berjuang keras untuk berbuat baik, menegaskan bahwa peningkatan moral dan akhlak adalah bagian dari perjalanan spiritual yang mendapatkan bimbingan ilahi. Ayat ini

²⁷ Siti Khodijah and others, 'Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral Pada Anak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.3 (2023), p. 1593, doi:10.35931/aq.v17i3.2117.

juga menegaskan dukungan Allah untuk orang-orang yang berusaha melakukan kebaikan, memberikan dorongan untuk terus berusaha dalam perbaikan diri. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan bahwa setiap usaha untuk memperbaiki moral dan berbuat baik adalah jihad yang mendapatkan dukungan dan petunjuk dari Allah.

Sedangkan pengertian kegiatan sholat dhuha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sholat dhuha diartikan sebagai "shalat sunah yang dilakukan pada waktu pagi atau sebelum matahari tergelincir." KBBI menjelaskan bahwa sholat dhuha adalah ibadah sunnah yang dilakukan pada waktu pagi, khususnya sebelum waktu sholat dhuhur. Ini adalah bentuk ibadah yang dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan pahala. Adapun pengertian lainya tentang kegiatan sholat dhuha dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kohlberg yaitu seorang psikolog perkembangan terkenal yang mengembangkan teori mengenai perkembangan nalar dan moral. Meskipun kohlberg tidak mengkaji agama atau praktik ibadah seperti sholat dhuha secara spesifik, kita bisa menerapkan prinsip-prinsip dari teorinya untuk memahami bagaimana kegiatan seperti sholat dhuha dapat berhubungan dengan perkembangan nalar dan moral anak-anak. Sholat dhuha, sebagai salah satu bentuk ibadah dapat berperan dalam

pengembangan moral dan sosial anak-anak di lingkungan sekitar.²⁸

- b. Imam Al-Nawawi: Dalam karyanya "Al-Majmu," Imam Al-Nawawi menjelaskan bahwa sholat dhuha adalah sholat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi, dimulai dari terbitnya matahari hingga sebelum waktu sholat dhuhur. Sholat ini dikenal dengan berbagai nama, termasuk "sholat awwabin" (sholat orang-orang yang kembali), dan memiliki banyak keutamaan.²⁹
- c. Menurut mazhab Syafi'i, sholat dhuha dianjurkan dengan penekanan pada pelaksanaannya sebagai bentuk ibadah tambahan di pagi hari. Sholat ini dianggap sebagai salah satu amalan yang dapat mendatangkan keberkahan dan pahala bagi yang melaksanakannya.³⁰

Kegiatan sholat dhuha dapat berkontribusi pada peningkatan moral. Hal ini karena, Sholat dhuha bisa membantu membentuk

²⁸ Kendra, 'Teori Perkembangan Moral Kohlberg', *Veriwell*, 2022
<<https://www.verywellmind.com/kohlbergs-theory-of-moral-development-2795071>>
[accessed 10 September 2022].

²⁹ Detikhikmah, 'Keutamaan Sholat Dhuha', *Detik.Com*, 2023
<<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6498791/hukum-sholat-dhuha>> [accessed 14 September 2024].

³⁰ Abd. Karim Faiz, Agus Muchsin, and Wahidin, 'Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18.2 (2020), pp. 269–82, doi:10.35905/diktum.v18i2.1533.

sikap disiplin dan rutinitas keseharian yang tertib, mendorong individu untuk memprioritaskan ibadah dan membagi waktu dengan baik, serta meningkatkan kesadaran spiritual dan rasa syukur yang mempengaruhi sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sholat dhuha mengajarkan nilai-nilai moral seperti kesabaran dan ketekunan, serta memperkuat hubungan sosial dan norma komunitas. Dengan melaksanakan sholat dhuha secara konsisten, seseorang dapat mengembangkan karakter yang lebih baik dan keseimbangan hidup yang lebih stabil.

2. Fungsi Peningkatan Moral Melalui Kegiatan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik sekitar setinggi tombak hingga menjelang waktu sholat Dzuhur. Sholat dhuha memiliki banyak keutamaan, baik dari segi spiritual, psikologis, maupun sosial. Salah satu manfaat utama dari Sholat Dhuha adalah peningkatan moral individu yang melaksanakannya. Berikut adalah fungsi lainya sholat dhuha dalam meningkatkan moral peserta didik sebagai berikut.

a. Pembentukan Kebiasaan Positif

Melakukan Sholat Dhuha secara rutin dapat membentuk kebiasaan positif dalam diri seorang peserta didik. Kebiasaan ini mencakup disiplin waktu, kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Allah, dan komitmen terhadap kewajiban agama.

Kebiasaan-kebiasaan ini secara langsung mempengaruhi moral individu, menjadikannya lebih bertanggung jawab dan berintegritas dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Penanaman Rasa Syukur

Salah satu aspek penting dalam Sholat Dhuha adalah doa dan zikir yang dilakukan setelahnya. Doa ini sering kali berisi ungkapan syukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan. Rasa syukur ini meningkatkan kesadaran peserta didik tentang keberkahan hidup yang diterima, yang pada gilirannya memperkuat moral dan etika positif seperti kejujuran, kedermawanan, dan empati terhadap orang lain mapun teman.

c. Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan

Sholat Dhuha dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Keimanan yang kuat menjadi dasar moral yang kokoh, karena seseorang yang beriman akan selalu berusaha untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama. Ketaqwaan ini mendorong individu untuk menjauhi perbuatan dosa dan senantiasa berbuat kebaikan. Hal ini tentu merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai nilai kebaikan dalam diri peserta didik. Harapan dari adanya peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha, yaitu peserta didik kedepanya mampu mengimplementasikan sikap kebaikan yang ditanamkan melalui

kegiatan sholat dhuha di lingkungan sehari-hari mereka utamanya di lingkungan sekolah.

d. Membangun Sikap Optimis

Sholat Dhuha sering kali dihubungkan dengan keyakinan akan rezeki maupun kenikmatan yang berlimpah dari Allah. Keyakinan ini membangun sikap optimis dalam diri seseorang utamanya dalam diri seorang pelajar, bahwa dengan usaha dan doa, Allah akan memberikan yang terbaik. Sikap optimis ini membawa dampak positif pada moral, karena seseorang yang optimis cenderung lebih giat bekerja atau belajar, jujur, dan tidak mudah putus asa dalam melakukan suatu kegiatan.

Sholat Dhuha bukan hanya ibadah sunnah yang mendatangkan pahala, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam peningkatan moral individu peserta didik. Melalui pembentukan kebiasaan positif, penanaman rasa syukur, peningkatan keimanan dan ketaqwaan, serta sikap optimis. Sholat Dhuha membantu individu peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik secara moral dan etika. Oleh karena itu, melaksanakan Sholat Dhuha secara rutin sangat dianjurkan bagi setiap Muslim yang ingin memperbaiki diri dan kehidupannya.

3. Indikator Peningkatan Moral Melalui Kegiatan Sholat Dhuha

Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dilakukan oleh umat Islam pada pagi hari setelah matahari terbit hingga sebelum waktu Dzuhur. Selain memiliki manfaat spiritual, sholat Dhuha juga dipercaya dapat memberikan dampak positif pada moral seorang peserta didik. Meskipun Kohlberg tidak menyebutkan atau membahas secara spesifik tentang kegiatan sholat dhuha. Namun Terdapat beberapa indikator yang bisa diambil dari teori Kohlberg dimana akan mengidentifikasi beberapa aspek peningkatan moral yang bisa diamati melalui konsistensi dalam melaksanakan sholat Dhuha.³¹

Tabel 2. 2 Indikator peningkatan moral

melalui kegiatan sholat dhuha

No	Indikator	Deskripsi
1	(Pre-conventional) Orientasi Hukuman dan Ketaatan	Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha
		Penanaman sikap menghargai waktu
2	(Pre-conventional) Orientasi Relativistik-Instrumental	Kepercayaan diri peserta didik setelah istiqomah dalam kegiatan sholat dhuha
		Pelaksanaan doa yang dilakukan oleh murid dengan harapan mendapat hasil yang terbaik dalam pembelajaran

³¹ Wardatul Asfiah, 'Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam', *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2023), pp. 113–29, doi:10.37092/bouseik.v1i2.618.

3	Conventional Orientasi "Good Boy" atau "Good Girl"	Perasaan yang dirasakan peserta didik seuasai melaksanakan kegiatan sholat dhuha
		Perasaan ingin pamer Ketika melaksanakan suatu kegiatan sholat dhuha.
4	Conventional Orientasi Hukum dan Ketertiban	Perasaan peserta didik saat kegiatan sholat dhuha karena perintah agama
		Persepsi peserta didik dari adanya kegiatan sholat dhuha karena ajaran agama islam
5	(Post-conventional) Orientasi Kontrak Sosial	Sholat dhuha dipahami sebagai salah satu bentuk ibadah yang membawa kebaikan bagi kehidupan sosial
		Pelaksanaan sholat dhuha dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual pribadi dan berkontribusi pada nilai-nilai kebersamaan
6	(Post-conventional) Prinsip Etika Universal	Sholat dhuha dilaksanakan berdasarkan pemahaman bahwa ibadah ini membantu mencapai tujuan spiritual yang lebih tinggi
		Siswa beribadah karena merasa bahwa itu sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang tinggi

C. Kajian Teori Sikap Sosial (Sikap Afektif)

1. Pengertian Sikap Sosial dan Sikap Afektif

Sikap sosial adalah pola perilaku, perasaan, dan pikiran seseorang terhadap orang lain, kelompok, atau situasi sosial

tertentu ³². Secara etimologi Sikap berasal dari bahasa Jawa “sikap,” yang berarti cara berdiri atau posisi tubuh yang mencerminkan perasaan atau pikiran seseorang. Kata "sosial" berasal dari bahasa Latin "socialis," yang berarti "berkenaan dengan masyarakat atau kehidupan bersama." Sikap sosial mencerminkan bagaimana individu menanggapi dan berinteraksi dengan lingkungannya, serta bagaimana mereka memandang dan menilai hubungan sosial mereka. Sikap ini tidak hanya terlihat dari perilaku langsung, tetapi juga dari pandangan atau opini yang dimiliki seseorang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sikap sosial didefinisikan sebagai "cara pandang dan tindakan seseorang terhadap orang lain atau kelompok dalam masyarakat." Sikap ini mencerminkan bagaimana individu berperilaku dan merespons situasi sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial juga dapat didefinisikan sebagai cara pandang, perasaan, dan tindakan seseorang terhadap lingkungan sosialnya, yang

³² A J Nirwana and L Marliyah, 'Hubungan Perilaku Sosial Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sd Negeri 124 Bengkulu Utara', *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1.1 (2020), pp. 11–16 <<https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/view/1220>>.

dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai-nilai pribadi, norma sosial, dan pengalaman individu.

Sudarsono (seorang ahli dalam bidang psikologi dan sosiologi) memberikan definisi yang lebih rinci mengenai sikap sosial. Menurut Sudarsono, sikap sosial adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi secara konsisten baik itu positif maupun negatif terhadap suatu objek sosial, berdasarkan pada nilai-nilai yang dianut dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Sudarsono juga menekankan bahwa sikap sosial tidak hanya terbentuk dari interaksi langsung dengan orang lain, tetapi juga dari pengaruh media massa, pendidikan, dan kelompok referensi. Sikap sosial dapat berubah seiring waktu dan pengalaman baru yang diperoleh individu.

Dalam Islam, sikap sosial adalah perilaku yang diatur oleh ajaran agama untuk menciptakan harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat. Konsep ihsan, yang berarti melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya dan berbuat baik kepada sesama, menjadi dasar dari sikap sosial ini. Adab dan akhlak adalah panduan moral dan etika yang mengatur interaksi antar manusia, mencakup tata krama dan sopan santun. Dalam Al-Quran telah diterangkan sikap sosial yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Surat An-Nahl ayat 90 tersebut berkaitan erat dengan sikap sosial karena memberikan pedoman tentang bagaimana seseorang harus berinteraksi dengan orang lain. Contohnya seperti perintah untuk berlaku adil dengan memperlakukan orang lain secara baik tanpa adanya diskriminasi dan membangun kepercayaan serta harmoni dalam masyarakat. Selain itu, perintah untuk selalu berbuat kebajikan (ihsan) mencakup tindakan seperti membantu orang lain dan bersikap ramah serta selalu menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang.

Sedangkan sikap afektif yaitu sikap yang berkaitan dengan perasaan dan emosi seseorang terhadap objek atau situasi tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "afektif" berasal dari kata "afek" yang berarti "rasa" atau "perasaan." Sikap afektif merujuk pada sikap yang berkaitan dengan aspek perasaan atau emosi seseorang. Dalam konteks ini, sikap afektif adalah cara

seseorang merespons atau merasakan suatu situasi atau objek berdasarkan emosi atau perasaan yang dimilikinya. Menurut Sudarsono, yang dikenal sebagai ahli psikologi pendidikan, sikap afektif adalah salah satu dimensi sikap yang berhubungan dengan aspek perasaan dan emosi seseorang terhadap objek atau situasi tertentu. Dalam pandangan Sudarsono, sikap afektif mencakup bagaimana seseorang merasakan sesuatu, apakah positif, negatif, atau netral. Sikap ini mempengaruhi cara seseorang bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dalam konteks pendidikan, sikap afektif memainkan peran penting dalam pembelajaran. Sikap positif terhadap materi pelajaran, guru, atau lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sebaliknya, sikap afektif negatif dapat menghambat proses belajar dan pencapaian akademis. Secara keseluruhan, sikap afektif adalah aspek penting dari psikologi dan pengembangan pribadi yang mempengaruhi berbagai area dalam kehidupan seseorang. Memahami dan mengelola sikap afektif dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan hubungan sosial.

³³I'in Anggryani, Na'imah Na'imah, and Meriyati Meriyati, 'Strategi Meningkatkan Sikap Sosial Positif Anak Melalui Bermain Aktif Dan Pasif Di PAUD Nusantara', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 4491–99, doi:10.31004/obsesi.v7i4.3970.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial Afektif Siswa

Sikap sosial afektif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi.. Memahami dan mengelola faktor-faktor ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sikap sosial yang positif pada siswa. Menurut Sudarsono, sikap sosial afektif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa faktor utama tersebut :

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga berperan penting dalam membentuk sikap sosial afektif siswa. Nilai, norma, dan pola asuh yang diterima di rumah dapat mempengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dan merespons orang lain.

b. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi siswa, baik positif maupun negatif, dapat membentuk sikap sosial mereka. Pengalaman tersebut mencakup interaksi dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar.

c. Faktor Psikologis

Faktor-faktor seperti kepribadian, emosi, dan motivasi juga berperan penting. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung memiliki sikap sosial yang lebih positif.

d. Lingkungan Sekolah

Suasana dan budaya sekolah mempengaruhi sikap sosial siswa. Kebijakan sekolah, hubungan antara guru dan siswa, serta dinamika kelas dapat mempengaruhi sikap sosial afektif siswa.

e. Media dan Teknologi

Paparan terhadap media sosial dan teknologi juga dapat mempengaruhi sikap sosial siswa. Ini termasuk cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain di dunia maya.

f. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap sikap sosial siswa. Interaksi dan tekanan dari kelompok teman dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa.

Dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek ini dan memberikan dukungan yang sesuai, maka siswa kedepannya dapat mengembangkan sikap sosial afektif yang sehat, yang tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga untuk membangun hubungan yang harmonis dan produktif di lingkungan sosial mereka. Pendekatan yang holistik dan sensitif terhadap kebutuhan siswa akan berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih empatik dan mampu berkontribusi secara positif dalam lingkungan sekitarnya.

3. Macam – Macam Tes Untuk Mengukur Sikap Sosial Afektif Siswa

Untuk menilai sikap sosial afektif siswa, berbagai jenis tes bisa digunakan. Sikap sosial afektif mencakup aspek-aspek seperti empati, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan komunikasi interpersonal. Berikut adalah beberapa jenis tes yang bisa diterapkan:

a. Angket (Questionnaire)

Angket adalah alat yang paling umum digunakan untuk menilai sikap sosial afektif. Melalui angket, siswa diminta menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan sikap sosial mereka. Beberapa contoh angket yang bisa digunakan adalah:

- 1) Likert Scale: Menggunakan skala dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju untuk menilai sikap siswa terhadap pernyataan tertentu.
- 2) Rating Scale: Menggunakan skala angka (misalnya 1 hingga 5) untuk menilai sejauh mana siswa setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tertentu.

b. Observasi

Observasi adalah metode dimana peneliti mengamati perilaku sosial siswa dalam lingkungan alami mereka. Observasi dapat

dilakukan secara langsung atau melalui video. Beberapa aspek yang dapat diamati meliputi:

- 1) Kerja sama dalam kelompok
- 2) Interaksi dengan teman sekelas
- 3) Partisipasi dalam kegiatan sosial

c. Tes Proyektif

Tes proyektif seperti Tes Rorschach atau Tes Apersepsi Tematik (TAT) dapat digunakan untuk mengungkap sikap sosial afektif yang mungkin tidak disadari oleh siswa. Siswa diminta untuk menginterpretasikan gambar atau cerita, dan tanggapan mereka dianalisis untuk mengidentifikasi sikap sosial yang mendasari.

d. Kuesioner Penilaian Diri (Self-Assessment Questionnaire)

Dalam kuesioner ini, siswa diminta untuk menilai sikap dan perilaku sosial mereka sendiri. Ini memberikan perspektif internal tentang bagaimana siswa melihat dan mengevaluasi interaksi sosial mereka.

e. Indikator Sikap Sosial Afektif Siswa

Indikator penelitian adalah elemen penting dalam proses penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengukur konsep-konsep yang abstrak secara konkret dan sistematis. Pemilihan indikator yang tepat sangat penting untuk

memastikan validitas, reliabilitas, dan relevansi hasil penelitian. Berikut Indikator sikap sosial afektif menurut Teori Taksonomi Bloom.³⁴

Tabel 2. 3 Indikator Sikap Sosial
(Sikap Afektif Siswa)

No	Indikator	Deskripsi
1	Penerimaan (Receiving)	Siswa menunjukkan kesediaan untuk hadir dan mengikuti kegiatan apel rutin dan shalat Dhuha dengan penuh perhatian.
2	Menanggapi (Responding)	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan apel dan shalat, serta memberikan tanggapan positif terkait pengalaman mereka.
3	Penghargaan Nilai (Valuing)	Siswa merasa kegiatan apel dan sholat dhuha penting dan bermanfaat, serta menunjukkan keinginan untuk melanjutkan partisipasi dalam kegiatan tersebut secara konsisten.
4	Pengorganisasian (Organization)	Siswa mengorganisasi waktu mereka sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini secara teratur, serta

³⁴ Dewi Amaliah Nafiati, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), pp. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252.

		menerapkan nilai-nilai seperti disiplin dan spiritualitas dalam perilaku mereka sehari-hari.
5	Karakterisasi Nilai (Characterization by a Value or Value Complex)	Sikap siswa terhadap apel rutin dan shalat Dhuha menjadi bagian dari karakter mereka, tercermin dalam perilaku konsisten dan kebiasaan sehari-hari mereka.

D. Hipotesis Penelitian

Dugaan sementara Pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban, Secara rinci sebagai berikut :

1. Hipotesis Utama:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 (pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin) terhadap Y (sikap sosial siswa) di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara X2 (peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha) terhadap Y (sikap sosial siswa) di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

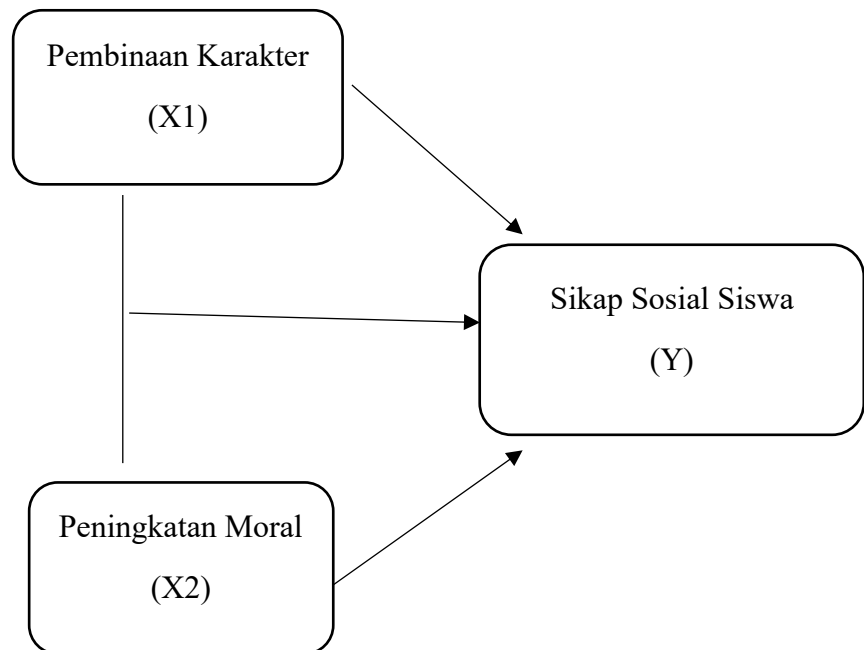
2. Hipotesis Spesifik:

- a. X1 (Pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin) memiliki pengaruh positif terhadap Y (sikap sosial siswa) di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.
- b. X2 (Peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha) memiliki pengaruh positif terhadap Y (sikap sosial siswa) di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.
- c. X1 dan X2 secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Y.

Untuk menguji hipotesis ini, data dapat dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode skala likert, seperti regresi pilihan ganda, untuk menentukan signifikansi dan kekuatan pengaruh variabel independen (pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha) terhadap variabel dependen (sikap sosial siswa).

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat digambarkan kerangka berpikir seperti gambar di bawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik dan analisis statistik, dimulai dari pengumpulan data hingga penyajian hasil. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengukur hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel menggunakan metode numerik dan statistik. Dalam penelitian korelasi, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti.³⁵

Pendekatan ini berguna untuk menemukan pola hubungan atau kecenderungan antar variabel, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Misalnya, dalam penelitian pendidikan, pendekatan ini dapat digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian korelasi dapat memberikan

³⁵ Chandra, 'Apa Itu Penelitian Korelatif, Bagaimana Konsep Dan Penggunaannya', *Alayaam Education*, 2023 <<https://alayaam.net/apa-itu-penelitian-korelatif-pengertian-konsep-penggunaannya/>> [accessed 10 September 2024].

gambaran apakah ada hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian korelasi dapat menjadi alat yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antar variabel sebelum melangkah ke penelitian eksperimental yang lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat yang terletak di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat dikarenakan disana memiliki program pembinaan karakter yang berbeda dari sekolah lainya yaitu kegiatan apel rutin setiap hari. Dan program peningkatan moral berupa kegiatan sholat dhuha setiap hari.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas 10 dan 11 MA Tarbiyatul Banin Banat yang jika ditotal terdapat sekitar 85 siswa dirincikan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Populasi

Kelas	Jumlah siswa
XA	17
XB	21

XIA	23
XIB	22
Total	83

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menggunakan seluruh populaasi (seluruh siswa kelas 10 dan 11) sebagai sampel penelitian.

Dengan kata lain berikut:

Seluruh Populasi = Sampel Penelitian

Maka peneliti akan melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasi menggunakan sampel 85 siswa yang terdiri dari seluruh kelas 10 dan 11 MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Independent Variable):

1. Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Apel Rutin (X1):

Mengukur dampak kegiatan apel rutin terhadap pembentukan karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

2. Peningkatan Moral Melalui Kegiatan Sholat Dhuha (X2):

Menilai pengaruh kegiatan sholat dhuha terhadap peningkatan moral siswa, seperti kejujuran, sikap sabar, dan rasa syukur.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable):

Sikap Sosial Siswa (Y): Mengukur sikap sosial siswa, khususnya bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan empati, kerjasama, dan sikap peduli dalam lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (X1 dan X2) diharapkan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y), yaitu sikap sosial siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sikap sosial siswa yang terbentuk melalui pembinaan karakter dan peningkatan moral. Kuesioner menggunakan skala Likert 1-4 (sangat tidak setuju – sangat setuju) untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap pembinaan karakter dan moral yang dilakukan. Instrumen ini didasarkan pada beberapa indikator, yaitu:

Pembinaan Karakter melalui Kegiatan Apel Rutin Terdiri dari 7 pernyataan yang mencakup tentang:

- a. Disiplin dalam mengikuti kegiatan
- b. Rasa tanggung jawab terhadap tugas dan aturan sekolah
- c. Keteraturan dan ketepatan waktu

- d. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah

Peningkatan Moral melalui Kegiatan Sholat Dhuha Terdiri dari 12 pernyataan yang mencakup indikator:

- a. Konsistensi dalam melaksanakan sholat dhuha
- b. Pengaruh sholat dhuha terhadap sikap sehari-hari
- c. Kesadaran spiritual dan emosional
- d. Hubungan antar sesama berdasarkan nilai-nilai agama

2. Soal Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral dan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan apel rutin dan sholat dhuha. Tes berupa pilihan ganda dengan 24 butir soal berdasarkan indikator berikut:

- a. Pemahaman tentang nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab
- b. Pengetahuan tentang pentingnya ketepatan waktu dan keteraturan
- c. Pemahaman tentang pengaruh ibadah terhadap sikap sosial
- d. Pengetahuan mengenai sikap saling menghargai dan empati

Tabel 3. 2 Tabel Soal Pernyataan

No soal	Soal Pernyataan
1 (X1)	Saya selalu tepat waktu saat menghadiri kegiatan apel rutin dan selalu Khidmah dalam mengikuti kegiatan apel
2	Ketika saya menjadi petugas apel saya selalu bersungguh sungguh agar dapat memberikan contoh baik pada teman saya
3	Saya bersedia dihukum saat saya terlambat mengikuti apel
4	Saya selalu berusaha datang tepat waktu sebisa mungkin dan berusaha selalu mengikuti apel dengan baik
5	Saya terkadang terlambat mengikuti kegiatan apel karena ada urusan atau kepentingan mendadak di rumah

6	Saya merasa dengan adanya kegiatan apel rutin bisa melatih kedisiplinan saya kedepanya
7	Ketika teman saya berhasil menjadi petugas apel yang baik seketika dalam diri saya memiliki keinginan untuk meniru teman saya di kemudian hari saat saya menjadi petugas apel
8 (X2)	Saya selalu tepat waktu saat melaksanakan kegiatan sholat dhuha agar tidak diberi sanksi oleh pihak sekolah.
9	Saya selalu menggunakan kesempatan atau waktu yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunaikan sholat dhuha dengan sebaik baiknya.
10	Setelah saya melaksanakan sholat dhuha dan berdoa saya percaya diri dan yakin bisa mendapatkan nilai dan hasil yang terbaik saat belajar.
11	Saat menunaikan sholat dhuha, saya selalu berdoa agar diberikan kelancaran dalam pembelajaran di sekolah.
12	Saya selalu melaksanakan sholat dhuha agar selalu dipandnag rajin dan baik oleh guru
13	Saya melakukan sholat dhuha agar dianggap orang yang alim oleh teman teman saya
14	Saya selalu melaksanakan sholat dhuha karena tau akan besarnya pahala Ketika saya melaksanakan kegiatan sholat dhuha
15	Saya menganggap sholat dhuha sebagai sarana bersyukur atas nikmat yang sudah di peroleh dan sarana meminta atau berdoa untuk sesuatu yang saya ingin capai.
16	Saya melaksanakan sholat dhuha karena sadar sholat dhuha dapat memberikan ketenangan pada diri saya
17	Saya melaksanakan sholat dhuha secara bersama sama dengan teman saya dan berbondong bonding dengan hati yang ceria dan sukarela
18	Seiring berjalanya waktu sholat dhuha bagi saya sudah menjadi kebiasaan dan membuat hati saya damai
19	Saya menganggap bahwa sholat dhuha semakin hari penting dalam kehidupan saya
20 (Y)	Saya selalu semangat untuk mengikuti kegiatan apel dan sholat dhuha
21	Melalui kegiatan apel dan sholat saya belajar banyak hal positif yang berguna untuk kehidupan saya nanti
22	Saya menyadari bahwa banyak hal positif yang bisa saya ambil dari kegiatan apel dan sholat dhuha yang rutin saya lakukan

23	Saya merasa terlatih dalam hal kedisiplinan dan berinteraksi secara santun pada sesama teman dan guru Ketika sudah terbiasa melaksanakan kegiatan apel rutin dan sholat dhuha.
24	Dengan adanya kegiatan apel dan sholat dhuha yang rutin terkadang saya merasa ada yang kurang Ketika sekolah sedang libur (tidak melaksanakan kegiatan apel dan sholat dhuha)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

untuk menilai dan mengukur apakah suatu instrumen penelitian sudah tepat atau tidak. Uji ini diterapkan pada setiap pertanyaan dalam kuesioner atau soal dengan cara membandingkan skor tiap item dengan skor total pada sub skala. Uji validitas menggunakan metode Product Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS IBM 23. Data dianggap valid jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu aspek penting dalam pengukuran suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika secara konsisten menghasilkan hasil yang komparatif ketika digunakan untuk melakukan estimasi terhadap produk atau fenomena yang sebanding. Ini berarti instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan berulang

kali dalam kondisi yang serupa. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan bantuan SPSS dengan teknik koefisien Alpha Cronbach. Data nantinya dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha > 0,6$. Koefisien ini mengukur sejauh mana item-item dalam sebuah instrumen saling berkorelasi, yang mencerminkan konsistensi internal instrumen tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk menghasilkan jawaban atas masalah penelitian yang telah dirumuskan melibatkan penggunaan program SPSS sebagai alat bantu analisis data. Teknik yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Proses selanjutnya adalah pengujian data menggunakan metode statistik dan analisis regresi sederhana, dengan tujuan untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan bantuan SPSS, dilakukan perhitungan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara Pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial afektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Berikut urutan Teknik analisis data yang akan digunakan:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah model regresi, baik pada variabel independen maupun dependen, memiliki distribusi normal atau tidak.

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan kesamaan atau perbedaan antara beberapa populasi yang diteliti.

1. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka data penelitian dianggap homogen.

2. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka data penelitian dianggap tidak homogen.

c. Uji Linearitas:

Uji linearitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perbandingan data signifikansi (Sig) dengan 0,05 digunakan sebagai acuan:

1. Jika nilai deviation from linearity (Sig) $> 0,05$, maka ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

2. Jika nilai deviation from linearity (Sig) < 0,05, maka tidak ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Uji Multikolinearitas:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan adanya korelasi antar variabel bebas dalam regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Batas standar yang digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau $VIF > 10$

e. Uji Heteroskedastisitas:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan varian residual pada pengamatan regresi linear tertentu. Uji Glejser digunakan dalam hal ini, dan hasilnya dapat dilihat dari grafik Scatterplot. Jika nilai signifikansi variabel dibawah 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai variabel diatas 0,05 maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda:

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh dan arah hubungan antara variabel independen, yaitu pembinaan karakter dan peningkatan moral,

terhadap variabel dependen, yaitu sikap sosial siswa. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (sikap sosial siswa)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi untuk pembinaan karakter

b_2 = Koefisien regresi untuk peningkatan moral

X_1 = Variabel pembinaan karakter

X_2 = Variabel peningkatan moral

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial):

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara parsial. Uji ini menilai seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada hubungan yang signifikan.
2. Jika signifikansi $t \geq 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara

variabel independen X1 dan X2 dengan variabel dependen Y secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika probability value $< 0,05$, maka H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.
2. Jika probability value $> 0,05$, maka H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2):

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1.

1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah.
2. Semakin mendekati 1, semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Nama Sekolah	: MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban
NPSN	: 20584787
NSM	: 131235230009
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat	: JL. KH. Chusnan Ali No 02
No. Telpn	: 082142249769
E-mail Sekolah	: mastabana71@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
Kepala Sekolah	: Hj. Siti Azizah, S.Pd

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban

“Terbentuknya Manusia yang Berakhlaqul Karimah, Amanah,
Cakap dan Bertanggung Jawab”

b. Misi MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amalilah keagamaan Islam.

- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuh semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi Akademik maupun Non Akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 5) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- 8) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- 9) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 10) Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban memperoleh hasil sebagaimana deskripsi berikut. Guna mengetahui hasil dari pengaruh pembinaan karakter melalui program kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui program kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial (Afektif) siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Maka dilakukan sebuah tindakan penyebaran angket bersifat skala likert 1 – 4. Instrumen dan indikator yang terdapat pada angket berasal dari teori yang relevan dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabel sebelumnya. Angket disebar di seluruh kelas X dan XI dengan jumlah total 83 siswa. Hasil data penelitian yang diperoleh secara rinci sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, baik pada variabel independen maupun dependen, memiliki distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembinaan Kaakter	.086	83	.190	.987	83	.563
Peningkatan Moral	.069	83	.200*	.984	83	.371
Sikap Sosial	.072	83	.200*	.983	83	.325

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya didapati semua variabel berdistribusi normal ditunjukkan dengan hasil (Sig) > 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah beberapa populasi yang diteliti memiliki kesamaan atau perbedaan. Data penelitian dianggap homogen jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, data dianggap tidak homogen.

Tabel 4.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.401	2	246	.670
	Based on Median	.374	2	246	.688
	Based on Median and with adjusted df	.374	2	245.468	.688

Based on trimmed mean	.392	2	246	.676
-----------------------	------	---	-----	------

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya data yang diperoleh bersifat homogen ditunjukan dengan hasil nilai (Sig) > 0,05.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai signifikansi (Sig) dibandingkan dengan 0,05 sebagai acuan. Jika nilai deviation from linearity (Sig) > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai deviation from linearity (Sig) < 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linear.

Tabel 4.3 Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * Pembinaan Karakter	Between Groups	121.939	16	7.621	.588	.882
	Linearity	7.937	1	7.937	.612	.437
	Deviation from Linearity	114.002	15	7.600	.586	.875
	Within Groups	855.700	66	12.965		
	Total	977.639	82			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * PM	Between Groups	(Combined)	138.857	16	8.679	.683	.800
		Linearity	2.911	1	2.911	.229	.634
		Deviation from Linearity	135.946	15	9.063	.713	.763
	Within Groups		838.781	66	12.709		
	Total		977.639	82			

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya terdapat hubungan linear antara variabel independen dan dependen. ditunjukan dengan hasil nilai deviation from linearity (Sig) > 0,05.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam analisis regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), di mana nilai VIF dihitung sebagai kebalikan dari tolerance ($VIF = 1/Tolerance$). Multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai tolerance < 0,10 atau $VIF > 10$

.Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.712	4.415		6.051	.000		
	Pembinaan Karakter	-.080	.103	-.087	-.784	.436	.997	1.003
	PM	-.049	.110	-.050	-.446	.657	.997	1.003

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai Tolerance dan VIF. Nilai Tolerance untuk kedua variabel independen, yaitu Pembinaan Karakter dan PM, adalah 0,997, yang secara signifikan lebih besar dari batas minimum 0,10. Nilai VIF untuk kedua variabel tersebut adalah 1,003, yang jauh di bawah batas maksimum 10. Kesimpulannya, tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas dalam model regresi ini, karena nilai Tolerance dan VIF berada dalam rentang yang aman.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model regresi linear tertentu. Salah satu metode yang digunakan adalah uji Glejser, di

mana hasil analisis dapat dilihat melalui grafik Scatterplot. Jika nilai signifikasi dibawah 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikasi diatas 0,05 maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.236	2.709		.825	.412
	Pembinaan Karakter	-.044	.063	-.077	-.694	.490
	PM	.057	.067	.095	.850	.398

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas ditunjukan dengan adanya hasil nilai (Sig) > 0,05.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh serta arah hubungan antara variabel independen, yaitu pembinaan karakter dan peningkatan moral, terhadap variabel dependen, yaitu sikap sosial siswa. Model regresi yang diterapkan dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (sikap sosial siswa)

α = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk pembinaan karakter

b2 = Koefisien regresi untuk peningkatan moral

X1 = Variabel pembinaan karakter

X2 = Variabel peningkatan moral

Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.712	4.415		6.051	.000
	Pembinaan Karakter	-.080	.103	-.087	-.784	.436
	PM	-.049	.110	-.050	-.446	.657

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2024)

$$Y = 26,712 - 0,080 X1 - 0,049X2$$

Keterangan :

1. Nilai 26.712 pada konstanta menunjukkan nilai prediksi variabel dependen ketika semua variabel independen bernilai nol.
2. Nilai -0.080 adalah koefisien regresi tidak terstandarisasi (B1) untuk variabel Pembinaan Karakter.

3. Nilai -0.049 adalah koefisien regresi tidak terstandarisasi (B2) untuk variabel Peningkatan Moral

Sehingga dapat diketahui dari data yang sudah diolah dan diperoleh sebagai berikut :

a. Pembinaan Karakter:

- 1) Koefisien unstandarized (B1) adalah **-0.080**, menunjukkan hubungan negatif kecil antara Pembinaan Karakter dan Sikap Sosial siswa.
- 2) Ini berarti bahwa pengaruh Pembinaan Karakter terhadap Sikap Sosial tidak signifikan.

b. Peningkatan Moral :

- 1) Koefisien unstandarized (B2) adalah **-0.049**, juga menunjukkan hubungan negatif kecil antara Peningkatan Moral dan Sikap Sosial siswa.
- 2) Artinya, pengaruh Peningkatan Moral terhadap Sikap Sosial juga tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Pembinaan Karakter Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Pada hipotesis ini peneliti menggunakan Uji t parsial untuk mengetahui pengaruhnya secara spesifik. Uji t parsial digunakan untuk mengukur signifikansi hubungan antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara individual. Uji ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi t lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan. Dari tabel 4.6 bisa diambil data sebagai berikut :

- a) Koefisien (B_1) adalah -0.080 , dengan $t = -0.784$ dan $\text{Sig.} = 0.436$.
- b) $t\text{-value}$ sebesar **-0.784** dengan nilai signifikan **0.436**, yang lebih besar dari 0.05.
- c) Nilai Sig lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembinaan Karakter tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap Sosial. Koefisien negatif

menunjukkan bahwa jika variabel ini meningkat, ada kecenderungan Sikap Sosial menurun, tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

b. Pengaruh Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Dalam hipotesis ini, peneliti menerapkan Uji t parsial untuk menganalisis pengaruh variabel secara lebih spesifik. Uji ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara individu. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen memengaruhi variasi yang terjadi pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi t kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan.. Dari tabel 4.6 bisa diambil data sebagai berikut :

- a) Koefisien (B_2) adalah -0.049 , dengan $t = -0.446$ dan Sig. = 0.657.
- b) t -value sebesar **-0.446** dengan nilai signifikan **0.657**, yang juga lebih besar dari 0.05.

- c) Nilai Sig. juga lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap Sosial. Koefisien negatif menunjukkan kecenderungan penurunan Sikap Sosial jika variabel ini meningkat, tetapi pengaruhnya juga tidak signifikan.

c. Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Pada hipotesis ini peneliti menggunakan Uji F (Simultan) untuk mengetahui pengaruhnya dengan lebih spesifik. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen X1 dan X2 dengan variabel dependen Y secara simultan. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka Ha ditolak, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan.

Table 4.7 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.337	2	5.168	.427	.654 ^b
	Residual	967.302	80	12.091		
	Total	977.639	82			

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

b. Predictors: (Constant), PM, Pembinaan Karakter

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

- 1) Nilai F yang diperoleh adalah 0.427 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.654.
- 2) Karena nilai signifikansi (0.654) lebih besar dari 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 3) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (Peningkatan Moral dan Pembinaan Karakter) dengan variabel dependen (Sikap Sosial).

Peneliti pada hipotesis ini juga melakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam sebuah model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Table 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	-.014	3.477

Sumber : Hasil Penelitian dioalah (2024)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.011, yang berarti bahwa sekitar 1.1% variasi pada variabel dependen dapat

dijelaskan oleh model yang melibatkan dua prediktor, yaitu Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral. Hal ini menunjukkan bahwa 98.9% variasi pada variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar -0.014 juga mengindikasikan bahwa penambahan prediktor dalam model justru tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan prediksi mode.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Pembinaan Karakter Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pembinaan karakter peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang baik. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, madrasah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pembinaan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki moral, etika, dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang diterapkan dalam upaya pembinaan karakter siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban, sekaligus menjadi fokus utama dalam penelitian ini, adalah melalui pelaksanaan kegiatan apel rutin. Apel rutin bukan sekadar kegiatan seremonial, tetapi menjadi media strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta rasa hormat dan kepedulian sosial. Dalam setiap pelaksanaannya, siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, mengikuti aturan yang berlaku, serta mendengarkan nasihat dan motivasi

dari para guru dan pemimpin sekolah. Selain itu, melalui apel rutin, siswa juga mendapatkan pemahaman tentang pentingnya sikap sosial afektif, yaitu bagaimana mereka menunjukkan kepedulian terhadap sesama, membangun empati, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti cinta tanah air dan semangat gotong royong, yang menjadi bagian dari karakter bangsa Indonesia.

Pengaruh pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin terhadap sikap sosial (afektif) siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban dalam hasil uji analisis regresi yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin memiliki hubungan negatif yang kecil terhadap sikap sosial (afektif) siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,080. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,436 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan apel rutin sebagai bentuk pembinaan karakter belum memberikan dampak signifikan terhadap sikap sosial siswa, meskipun secara teoritis kegiatan tersebut dapat menjadi sarana membentuk nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

Dalam penelitian ini, variabel X1 (Pembinaan Karakter) diukur melalui pelaksanaan apel rutin, sedangkan variabel Y (Sikap Sosial Afektif Siswa) mencerminkan bagaimana siswa menunjukkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil

Uji t parsial, ditemukan bahwa Pembinaan Karakter melalui apel rutin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $B = -0.080$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.436, yang lebih besar dari 0.05, sehingga hubungan antara kedua variabel dianggap tidak signifikan secara statistik.

Dari hasil olahan data ini, dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura terkait pembentukan karakter melalui pembiasaan aktivitas tertentu, seperti apel rutin, tidak selalu terbukti efisien atau berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Anita Rachman dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa efektivitas kegiatan seperti apel pagi sering kali terbatas jika tidak disertai dengan pendekatan holistik, seperti penguatan nilai-nilai dari keluarga dan masyarakat.³⁶ Dengan demikian, hasil kegiatan apel pagi bisa saja tidak maksimal jika tidak didukung oleh faktor eksternal lainnya.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa apel rutin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa, bukan berarti pembinaan karakter melalui apel harus diabaikan. Sebaliknya, ada beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan

³⁶ Anita Rachman and others, 'Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 2022, pp. 1–5 <<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2958>>.

efektivitas apel dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa, di antaranya:

1. Mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari
Selain apel, nilai-nilai karakter harus terus diperkuat melalui berbagai kegiatan lain di sekolah, seperti program mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran berbasis proyek sosial.
2. Melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan apel rutin
Jika apel hanya bersifat satu arah, di mana siswa hanya mendengarkan pengarahan dari guru atau kepala sekolah, maka dampaknya bisa lebih terbatas. Sebaliknya, jika siswa diberikan peran aktif dalam apel, misalnya sebagai pemimpin apel, pembaca refleksi, atau penyampai pesan moral, maka internalisasi nilai akan lebih efektif.
3. Mengevaluasi dan Mengembangkan Metode Pembinaan Karakter
Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan apel dalam membentuk karakter siswa. Jika apel tidak cukup efektif, maka metode lain bisa dieksplorasi untuk melengkapi atau menggantikan peran apel dalam pembinaan karakter.

B. Pengaruh Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Lembaga ini menyadari bahwa peningkatan moral tidak hanya dapat dicapai melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui proses pembiasaan dan pembinaan yang berkelanjutan di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, berbagai program unggulan telah dirancang untuk membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, serta bertanggung jawab. Program-program tersebut antara lain meliputi program pembinaan akhlak, program muhasabah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), serta program pembiasaan ibadah harian. Peningkatan moral merupakan bagian penting dalam upaya menanamkan sikap sosial yang baik pada siswa, terutama dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Salah satu metode yang diterapkan di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban untuk meningkatkan moral siswa, sekaligus menjadi fokus utama dalam penelitian ini, adalah melalui kegiatan sholat dhuha. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk ibadah sunnah yang dianjurkan dalam Islam, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta tanggung jawab moral siswa. Program ini juga menjadi ciri khas tersendiri yang dimiliki oleh MA Tarbiyatul banin banat Tuban. Namun dari hasil olahan data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan terhadap sikap sosial afektif siswa tidak signifikan.

Pengaruh peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial (afektif) siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban

dalam penelitian yang sudah dilakukan menunjukan hasil bahwa peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha memiliki hubungan negatif yang kecil terhadap sikap sosial (afektif) siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,049. Sama seperti variabel pembinaan karakter, pengaruh peningkatan moral ini juga tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,657 (lebih besar dari 0,05). Meskipun kegiatan sholat dhuha secara teoretis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap sikap sosial siswa belum terlihat secara signifikan.

Dalam penelitian ini, variabel X2 (Peningkatan Moral) diukur melalui keikutsertaan siswa dalam sholat Dhuha, sedangkan variabel Y (Sikap Sosial Afektif Siswa) mencerminkan bagaimana siswa menerapkan sikap sosial yang baik dalam interaksi mereka, seperti rasa empati, kepedulian, kejujuran, serta tanggung jawab terhadap sesama. Namun, berdasarkan hasil Uji t parsial yang dilakukan, ditemukan bahwa Peningkatan Moral melalui kegiatan sholat Dhuha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0.05, sehingga hubungan antara kedua variabel dianggap tidak signifikan secara statistik.

Dari hasil olahan data ini, dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Kohlberg terkait peningkatan moral melalui ritual

keagamaan seperti sholat dhuha tidak selalu menunjukkan efisiensi dalam membentuk aspek sosial afektif siswa. Hal ini diperkuat oleh teori Pendekatan Psikologi Humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menyatakan bahwa pengembangan aspek sosial dan afektif seseorang lebih dipengaruhi oleh penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) serta pengalaman hubungan interpersonal yang positif.³⁷ Oleh karena itu, pendekatan berbasis aktivitas spiritual perlu diimbangi dengan pengalaman sosial yang mendukung untuk memberikan dampak yang lebih signifikan.

Meskipun penelitian menunjukkan bahwa sholat Dhuha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa, hal ini tidak berarti bahwa ibadah tersebut tidak penting. Sebaliknya, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas sholat Dhuha sebagai sarana pembinaan moral dan sosial bagi siswa, di antaranya:

1. Menambahkan sesi refleksi pasca sholat dhuha
Setelah pelaksanaan sholat Dhuha, guru atau pembimbing dapat mengadakan sesi refleksi singkat yang mengaitkan nilai-nilai ibadah dengan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya,

³⁷ Carl Rogers, 'Penghargaan Positif Tanpa Syarat'
<https://en.wikipedia.org/wiki/Unconditional_positive_regard>.

membahas bagaimana ketulusan dalam sholat dapat diterapkan dalam interaksi sosial, atau bagaimana kedisiplinan dalam beribadah dapat membentuk rasa tanggung jawab dalam hubungan sosial.

2. Memberikan motivasi dan pemahaman yang lebih mendalam
Guru agama dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai makna sholat Dhuha serta kaitannya dengan pembentukan karakter. Ketika siswa memahami bahwa sholat bukan sekadar ritual, tetapi juga memiliki peran dalam pembentukan diri, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sosial mereka.
3. Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sekolah
Peningkatan moral tidak hanya terbatas pada sholat Dhuha, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan sekolah. Misalnya, melalui program bimbingan keagamaan, kegiatan sosial seperti berbagi dengan sesama, serta penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian siswa di lingkungan sekolah.
4. Melibatkan siswa dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan
Agar manfaat sholat Dhuha lebih terasa dalam kehidupan sosial siswa, sekolah dapat mengadakan program sosial bernuansa keagamaan, seperti bakti sosial, berbagi makanan, atau program sedekah rutin. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjalankan ibadah secara individu, tetapi juga merasakan dampaknya dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

5. Evaluasi program peningkatan moral secara sistematis
Sekolah perlu melakukan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas sholat dhuha dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik. Jika pendekatan yang digunakan masih kurang optimal, maka inovasi dalam metode peningkatan moral perlu dilakukan, misalnya dengan menerapkan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung.

C. Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel, yaitu pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin, peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha, dan sikap sosial (afektif) siswa, memiliki distribusi data yang normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Kondisi ini memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar regresi linear untuk analisis lebih lanjut. Normalitas data ini mencerminkan kualitas distribusi yang valid dan tidak bias, sehingga memungkinkan interpretasi hasil yang dapat diandalkan.

Peneliti juga mendapatkan hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data penelitian bersifat homogen dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Homogenitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

perbedaan varian yang signifikan antara kelompok data yang dianalisis. Dengan demikian, hasil analisis dapat dianggap representatif dan akurat dalam menggambarkan hubungan antara variabel penelitian. Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel independen (pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha) dan variabel dependen (sikap sosial/afektif siswa). Hal ini ditunjukkan oleh nilai deviation from linearity $> 0,05$. Linearitas ini menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki pola hubungan yang konsisten terhadap variabel dependen, sehingga validitas hubungan yang diuji dalam penelitian dapat dipastikan.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel independen. Nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 menunjukkan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha tidak memiliki korelasi yang berlebihan. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen dapat dianalisis secara simultan tanpa memengaruhi validitas model regresi. Peneliti juga mendapatkan hasil Uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti varians residual pada model regresi tidak berubah secara signifikan, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap stabil dan memenuhi asumsi yang diperlukan.

Peneliti juga menemukan bahwa hasil analisis simultan antara pembinaan karakter melalui apel rutin dan peningkatan moral melalui sholat dhuha terhadap sikap sosial (afektif) siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai signifikansi sebesar 0,654 menunjukkan bahwa kedua variabel ini, baik secara individu maupun bersama-sama, belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan integratif untuk membentuk sikap sosial siswa. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau pengalaman sosial di luar sekolah, kemungkinan memiliki pengaruh yang lebih dominan.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 yaitu Pembinaan Karakter melalui kegiatan apel rutin dan Peningkatan Moral melalui kegiatan sholat dhuha tidak berpengaruh terhadap Y yaitu sikap sosial (afektif) siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Teori-teori yang relevan juga memberikan penjelasan mengapa pembinaan karakter melalui apel rutin dan peningkatan moral melalui sholat dhuha tidak selalu memberikan hasil yang signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Berikut dibawah ini beberapa teori yang relevan :

1. Pernyataan Anita Rachman dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa efektivitas kegiatan seperti apel pagi sering kali terbatas jika tidak disertai dengan pendekatan holistik, seperti penguatan nilai-nilai

dari keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil kegiatan apel pagi bisa saja tidak maksimal jika tidak didukung oleh faktor eksternal lainnya.³⁸

2. Teori Pendekatan Psikologi Humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menyatakan bahwa pengembangan aspek sosial dan afektif seseorang lebih dipengaruhi oleh penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) serta pengalaman hubungan interpersonal yang positif.³⁹
3. Teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Ryan & Deci, Menyatakan bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar: otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ketika kegiatan dilakukan secara sukarela, kebutuhan ini terpenuhi, sehingga motivasi intrinsik meningkat. Sebaliknya, paksaan dapat melemahkan motivasi dan menimbulkan resistensi terhadap kegiatan tersebut.⁴⁰
4. Teori Perkembangan Sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky, Menyatakan bahwa perkembangan sosial anak dan remaja terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna. Ketika mereka secara aktif memilih untuk berpartisipasi dalam kegiatan, mereka lebih mungkin

³⁸ Rachman and others, 'Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar'.

³⁹ Rogers, 'Penghargaan Positif Tanpa Syarat'.

⁴⁰ Syafira Alvina Alfariza, Singgih Bektiarso, and Trapsilo Prihandono, 'Prinsip Menentukan Nasib Sendiri Pada Siswa Home Schooling Menurut Perspektif Ki Hajar Dewantara The Principle Of Self-Determination In Home Schooling Students According To Ki Hajar Dewantara ' s Perspective', 2025, pp. 10421–27.

menginternalisasi norma dan nilai sosial. Paksaan tidak memberikan ruang untuk pembelajaran yang bermakna dan dapat menghambat perkembangan ini.⁴¹

5. Teori interaksi simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead, Menyatakan bahwa Pada masa remaja, individu mengalami konflik intrapersonal antara dorongan untuk mematuhi aturan sosial ("Me") dan keinginan untuk mengekspresikan diri secara bebas ("I"). Ketika kegiatan sosial dilakukan atas dasar paksaan, remaja mungkin mematuhi aturan tersebut secara lahiriah, namun tanpa internalisasi nilai yang mendasarinya. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku yang tidak konsisten dan kurangnya pengembangan sikap sosial yang autentik.⁴²

Sikap sosial (afektif) siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil analisis, kontribusi pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha terhadap sikap sosial siswa sangat kecil, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 atau 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa

⁴¹ Terhadap Pembelajaran and others, 'Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky', 08.01 (2024), pp. 77–85, doi:10.31002/ijel.v8i1.1328.

⁴² Iva Krisnaningrum and Hamdan Tri Atmaja, 'Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak', *Journal of Educational Social Studies*, 6.9 (2017), pp. 92–98.

98,9% variasi pada sikap sosial siswa dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, kebijakan sekolah, atau faktor budaya lokal yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha sebenarnya sudah bagus dalam upaya menanamkan nilai - nilai sikap sosial afektif yang baik dalam diri siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Namun dalam hasil penelitian ditemukan adanya hasil kurang adanya signifikan keberpengaruhan program tersebut terhadap sikap sosial afektif siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat. Faktor hal ini bisa terjadi salah satunya dikarenakan program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha tidak hanya berfokus untuk penanaman sikap sosial afektif siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban, namun juga keseluruhan sikap sosial siswa dan aspek lainnya. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada aspek sikap sosial afektif siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban.

Program pembinaan karakter dan peningkatan moral yang dilakukan MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban pada siswanya sebetulnya sudah bagus dan memiliki ciri khas tersendiri serta membawa keunikan yang menonjol dan menjadi pembeda dari sekolah lainnya. Program ini juga sudah sesuai dengan anjuran yang diajarkan oleh agama Islam tentang

memprioritaskan pendidikan akidah dan akhlaq. Anjuran ini tercantum pada ayat Al-Qur`an surat Al Lukman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa secara tidak langsung tuhan mengajunrkan setiap umatnya untuk memprioritaskan pendidikan akidah dan akhlaq terlebih dahulu. Program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui kegiatan sholat dhuha yang dilakukan MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban sudah sejalan dengan anjuran islam. Dimana kedua program tersebut akan membantu melatih dan menanamkan akidah dan akhlaq dalam diri siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Kedua program tersebut kedepanya hanya perlu dievaluasi kembali guna meningkatkan kualitasnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui sholat dhuha di MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban sudah baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa kedua program tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial (afektif) siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji t parsial, ditemukan bahwa Pembinaan Karakter melalui apel rutin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $B = -0.080$ dan nilai signifikansi (Sig.) = 0.436, yang lebih besar dari 0.05, sehingga hubungan antara kedua variabel dianggap tidak signifikan secara statistik.
2. Hasil Uji t parsial yang dilakukan, ditemukan bahwa Peningkatan Moral melalui kegiatan sholat Dhuha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial afektif siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0.05, sehingga hubungan antara kedua variabel dianggap tidak signifikan secara statistik.
3. Pada uji F simultan nilai F yang diperoleh adalah 0.427 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.654. Karena nilai signifikansi (0.654)

lebih besar dari 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (Peningkatan Moral dan Pembinaan Karakter) dengan variabel dependen (Sikap Sosial).

Perlu diperhatikan bahwa penelitian ini difokuskan pada kegiatan apel rutin dan sholat dhuha sebagai indikator dari program pembinaan karakter dan peningkatan moral. Oleh karena itu, hasil temuan dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk menggambarkan keseluruhan dampak dari program pembinaan karakter dan peningkatan moral yang diterapkan di lingkungan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban secara menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh pembinaan karakter dan peningkatan moral terhadap sikap sosial siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban. Maka saran yang dapat peneliti sampaikan yakni:

1. Bagi pihak sekolah MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban perlu melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap program pembinaan karakter melalui kegiatan apel rutin dan peningkatan moral melalui sholat dhuha. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa metode dan pelaksanaannya efektif dalam mendukung pembentukan sikap sosial siswa.

2. Bagi guru diharapkan kedepannya dapat meningkatkan keefektifan kegiatan apel rutin dan sholat dhuha dengan mengaitkan kegiatan tersebut ke dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa memahami relevansi kegiatan tersebut dengan kehidupan mereka. Selain itu, guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk diskusi dan interaksi sosial yang bermakna.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti program sekolah, seperti apel rutin dan sholat dhuha, dengan kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter dan sikap sosial. Dengan sikap yang proaktif, siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan melalui program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfariza, Syafira Alvina, Singgih Bektiarso, and Trapsilo Prihandono, 'Prinsip Menentukan Nasib Sendiri Pada Siswa Home Schooling Menurut Perspektif Ki Hajar Dewantara The Principle Of Self-Determination In Home Schooling Students According To Ki Hajar Dewantara ' s Perspective', 2025, pp. 10421–27, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/2036>
- Anggryani, I'in, Na'imah Na'imah, and Meriyati Meriyati, 'Strategi Meningkatkan Sikap Sosial Positif Anak Melalui Bermain Aktif Dan Pasif Di PAUD Nusantara', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 4491–99, doi:10.31004/obsesi.v7i4.3970
- Ansori, Yoyo Zakaria, 'Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6.1 (2020), pp. 177–86, doi:10.31949/educatio.v6i1.308
- Armo, 'Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan, Magister Pend. Dasar, UMP, 2019, pp. 13–46
- Asfiyah, Wardatul, 'Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam', *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2023), pp. 113–29, doi:10.37092/bouseik.v1i2.618
- Aziz, M R, 'Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Era Digital)', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023 <<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73701>>
- Bandura, Albert, *Behavioristik* <<https://www.google.co.id/books/edition/Behavioristik/qEIHEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Richard+H.+Walters&pg=PA194&printsec=frontcover>>
- Chandra, 'Apa Itu Penelitian Korelatif, Bagaimana Konsep Dan Penggunaannya', *Alayaam Education*, 2023 <<https://alayaam.net/apa-itu-penelitian-korelatif-pengertian-konsep-penggunaannya/>> [accessed 10 September 2024]
- Christanti, Andi Dwinamurti, and Muh. Hanif, 'Apel Pagi Sebagai Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Untuk Menumbuhkan Jiwa Kedisiplinan Dan Motivasi Guru Karyawan Smp Muhammadiyah Rawalo', *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.2 (2024), pp. 314–24, doi:10.51878/learning.v4i2.2929
- Deti, Salsabila, and Triana Lestari, 'Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Pada Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), pp. 1696–99
- Detikhikmah, 'Keutamaan Sholat Dhuha', *Detik.Com*, 2023 <<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6498791/hukum-sholat-dhuha>> [accessed 14 September 2024]

- Fadiyah Lisa, 'Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget Dan Kohlberg', *Kompasiana.Com*, 2022
<https://www.kompasiana.com/lisafadiyah5708/637772685479c34aeb3987b2/perkembangan-moral-anak-usia-dini-menurut-jean-piaget-dan-kohlberg#google_vignette> [accessed 10 September 2024]
- Fadly, Achmad, Ahmad Sampurna, and Syukur Kholil, 'Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12.2 (2023), doi:10.19109/intelektualita.v12i2.18381
- Faiz, Abd. Karim, Agus Muchsin, and Wahidin, 'Studi Waktu Dhuha Dalam Prespektif Fiqih Dan Hisab Ilmu Falak', *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 18.2 (2020), pp. 269–82, doi:10.35905/diktum.v18i2.1533
- Hikmawati, Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah Elpisah, and Muh. Fahreza, 'Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 4117–24, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2717
- Ibda, Fatimah, 'Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg', *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training*, 12.1 (2023), p. 68, <http://dx.doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Jumadi, Tuasikal, 'Sikap Sosial', *UNG*, 2024
<<https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2024/4/9/sikap-sosial.html>> [accessed 10 September 2024]
- kbbi, 'Moral' <<https://kbbi.web.id/moral>> [accessed 10 September 2024]
- KBBI, 'Pembinaan Karakter' <<https://kbbi.web.id/pembinaan>> [accessed 10 September 2024]
- Kendra, 'Teori Perkembangan Moral Kohlberg', *Veriwell*, 2022
<<https://www.verywellmind.com/kohlbergs-theory-of-moral-development-2795071>> [accessed 10 September 2022]
- Khodijah, Siti, Maragustam Maragustam, Sutrisno Sutrisno, and Sukiman Sukiman, 'Teori Pendidikan Islam Menurut M. Quraish Shihab Dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral Pada Anak', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.3 (2023), p. 1593, doi:10.35931/aq.v17i3.2117
- Krisnaningrum, Iva, and Hamdan Tri Atmaja, 'Perilaku Sosial Remaja Era Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat , Kabupaten Tegal Abstrak', *Journal of Educational Social Studies*, 6.9 (2017), pp. 92–98, <https://doi.org/10.15294/jess.v6i2.19784>
- Kuswandi, Iwan, 'Tahapan Perkembangan Moral', 2020, pp. 1–17
- Maklus, 'MA Tabana Profil' <<https://mastabana.blogspot.com/>>

- Melelo, Shutura Shura, 'Ruang Lingkup Perkembangan Moral Siswa Di Sekolah Dasar, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08.01 (2023), pp. 1–14, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8323>
- Nafiati, Dewi Amaliah, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Humanika*, 21.2 (2021), pp. 151–72, doi:10.21831/hum.v21i2.29252
- Nirwana, A J, and L Marliyah, 'Hubungan Perilaku Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Sd Negeri 124 Bengkulu Utara', *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1.1 (2020), pp. 11–16 <<https://www.e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/view/1220>>
- Pembelajaran, Terhadap, Di Kelas, Nabila Ardania, Fiki Mahya Mafaza, Imatriya Nur Jannah, Annisa Eka Putri, and others, 'Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky', 08.01 (2024), pp. 77–85, doi:10.31002/ijel.v8i1.1328
- Rachman, Anita, Ainur Rofiqoh, Hanifah Dillah, Rossabela Rindiyanto, and Universitas Muhammadiyah Surabaya, 'Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal PGSD*, 2022, pp. 1–5 <<https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/2958>>
- Reksamunandar, Rhyan Prayuddy, and Hadirman, 'Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru', *Jurnal Cendekia*, 14.1 (2022), pp. 27–38
- Rogers, Carl, 'Penghargaan Positif Tanpa Syarat' <https://en.wikipedia.org/wiki/Unconditional_positive_regard>
- Saputri, Yola Priasmi, Rizki Ananda, Yenni Fitra Surya, Mufarizuddin Mufarizuddin, and Putri Hana Pebriana, 'Peningkatan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS SD Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Question Card', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.3 (2023), pp. 721–33, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i3.1817>
- Sulaiman, Husnan, and Mimi Mastoah, 'Pengaruh Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Al Musaddadiyah Garut', *Masagi*, 2.1 (2023), pp. 257–63, doi:10.37968/masagi.v2i1.484
- Tanrere, Syamsul Bahri, 'Pengaruh Pendidikan Moral dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba'ul Ulum Jakarta', 2.3 (2020), pp. 39–61, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.115>
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII Smp Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14, dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3218/Un.03.1/TL.00.1/10/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

9 Oktober 2024

Kepada

Yth. Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat
di
Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Fadzlulloh Azkiya`
NIM	: 210102110011
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban
Lama Penelitian	: Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Selesai Penelitian MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN AL-CHUSNANIYAH
SK. KEMENKUMHAM NO : AHU-10090.50.10.2014
MADRASAH ALIYAH TARBIYATUL BANIN BANAT
Status : TERAKREDITASI "A" NSM : 131235230009 NPSN : 20584787
(Alamat : Jl. KH. Chusnan Ali No. 02 Tlp 082142249769 Email : mastabana71@gmail.com, Desa Jetak Kecamatan Montong Kabupaten Tuban)

SURAT PERNYATAAN

Nomor : MA/TBB/141/A/XII/2024

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. SITI AZIZAH, S. Pd

Jabatan : Kepala MA Tarbiyatul Banin Banat

Instansi : MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban

Dengan ini menyatakan bahwa :

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama :

MUHAMMAD FADZLULLOH AZKIYA'

NIM : 210102110011

Telah Melakukan Penelitian dengan Judul

" Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban"

Pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2024

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Montong, 19 Desember 2024

Kepala
MA Tarbiyatul Banin Banat



Hj. SITI AZIZAH, S. Pd
NIP. -

Lampiran 3 Angket Penelitian

Indikator & Soal Pernyataan Pembinaan Karakter Melalui kegiatan apel rutin Teori Albert Bandura

No	Indikator	Deskripsi	No soal	Soal
1	Observational Learning (Pembelajaran melalui Pengamatan)	Siswa mengamati perilaku disiplin dari pemimpin apel, seperti sikap hormat, ketepatan waktu, dan Keteraturan	1	Saya selalu tepat waktu saat menghadiri kegiatan apel rutin dan selalu Khidmah dalam mengikuti kegiatan apel
			2	Saya selalu memperhatikan dan mengikuti kegiatan apel rutin dengan tertib
2	Modeling (Pemodelan)	Pemodelan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan disiplin oleh siswa yang bertugas dalam apel.	3	Ketika saya menjadi petugas apel saya selalu bersungguh sungguh agar dapat memberikan contoh baik pada teman

				saya
			4	Ketika saya ditunjuk menjadi petugas apel dari jauh hari / sebelum kegiatan apel saya sudah berlatih dengan sungguh sungguh
3	Reinforcement (Penguatan)	Sanksi atau teguran bagi siswa yang tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan apel.	5	Saya bersedia dihukum saat saya terlambat mengikuti apel
			6	Saya merasa jera dan tidak ingin mengulangi kesalahan saya kembali sesudah terkena hukuman karena telat mengikuti kegiatan apel

4	Self-efficacy (Efikasi Diri)	Kesadaran siswa bahwa keikutsertaan dalam apel adalah bagian dari tanggung jawab pribadi dalam menjalankan tugas sebagai siswa.	7	Saya selalu berusaha datang tepat waktu sebisa mungkin dan berusaha selalu mengikuti apel dengan baik
			8	Saya selalu bersikap khidmat saat kegiatan apel dimulai
5	Moral Disengagement (Pelepasan Moral)	Rasionalisasi dari siswa yang merasa bahwa ketidakdisiplinan selama apel dapat diterima dalam situasi tertentu.	9	Saya terkadang terlambat mengikuti kegiatan apel karena ada urusan atau kepentingan mendadak di rumah
			10	Saya terkadang masih suka bergurau dengan teman saya saat kegiatan apel berlangsung meski tidak sering

6	Reciprocal Determinism (Determinis me Timbal Balik)	Pengaruh lingkungan sekolah, seperti suasana apel yang tertib atau tidak, terhadap perilaku siswa selama kegiatan apel.	11	Saya merasa dengan adanya kegiatan apel rutin bisa melatih kedisiplinan saya kedepanya
			12	Saya merasa dengan adanya kegiatan apel yang rutin bisa membuat saya belajar banyak hal utamanya penanaman nasionalisme dalam diri saya
7	Vicarious Reinforcement (Penguatan Vikarius)	Pengamatan siswa terhadap teman sebaya yang memperoleh penghargaan karena menunjukkan perilaku baik selama apel, sehingga mendorong mereka untuk meniru perilaku tersebut	13	Ketika teman saya berhasil menjadi petugas apel yang baik seketika dalam diri saya Memiliki keinginan untuk meniru teman saya di kemudian hari saat saya menjadi petugas apel

			14	Saya akan selalu menunjukkan perform yang terbaik bersama tim / kelompok petugas saat menjadi petugas apel
--	--	--	----	--

Indikator & Soal Pernyataan Peningkatan Moral
Melalui kegiatan sholat dhuha Teori Kohlberg

No	Indikator	Deskripsi	n o	Soal
1	(Pre-conventional) Orientasi Hukuman dan Ketaatan	Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha	1	Saya selalu tepat waktu saat melaksanakan kegiatan sholat dhuha agar tidak diberi sanksi oleh pihak sekolah.
		Penanaman sikap menghargai waktu	2	Saya selalu menggunakan kesempatan atau waktu yang disediakan oleh pihak sekolah untuk memanfaatkan sholat dhuha dengan sebaik

				baiknya.
2	(Pre-conventional) Orientasi Relativistik-Instrumental	Kepercayaan diri peserta didik setelah istiqomah dalam kegiatan sholat dhuha	3	Setelah saya melaksanakan sholat dhuha dan berdoa saya percaya diri dan yakin bisa mendapatkan nilai dan hasil yang terbaik saat belajar.
		Pelaksanaan doa yang	4	Saat menunaikan sholat dhuha,
		dilakukan oleh murid dengan harapan mendapat hasil yang terbaik dalam pembelajaran		saya selalu berdoa agar diberikan kelancaran dalam pembelajaran di sekolah.
3	Conventional Orientasi "Good Boy" atau "Good Girl"	Perasaan yang dirasakan peserta didik	5	Saya selalu melaksanakan sholat dhuha agar selalu

		seuasai melaksana kan kegiatan sholat dhuha		dipandnag rajin dan baik oleh guru
		Perasaan ingin pamer Ketika melaksana kan suatu kegiatan sholat dhuha.	6	Saya melakukan sholat dhuha agar dianggap orang yang alim oleh teman teman Saya
4	Conventional Orientasi Hukum dan Ketertiban	Perasaan peserta didik saat kegiatan sholat dhuha karena perintah agama	7	Saya selalu melaksana ka n sholat dhuha karena tau akan besarnya pahala Ketika saya melaksana ka n kegiatan sholat dhuha
		Persepsi peserta didik dari adanya kegiatan	8	Saya mengangga p sholat dhuha sebagai sarana
		sholat dhuha karena ajaran agama islam		bersukur atas nikmat yang sudah di peroleh dan sarana meminta atau berdoa untuk sesuatu yang saya

				ingin capai.
5	(Post- conventional) Orientasi Kontrak Sosial	Sholat dhuha dipahami sebagai salah satu bentuk ibadah yang membawa kebaikan bagi kehidupan sosial	9	Saya melaksanakan sholat dhuha karena sadar sholat dhuha dapat memberikan ketenangan pada diri saya
		Pelaksanaan sholat dhuha dapat meningkatkan kesejahteraan spiritual pribadi dan berkontribusi pada nilai-nilai kebersamaan	10	Saya melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama dengan teman saya dan berbondong bonding dengan hati yang ceria dan sukarela
6	(Post- conventional) Prinsip Etika Universal	Sholat dhuha dilaksanakan berdasarkan pemahaman	11	Seiring berjalanya waktu sholat dhuha bagi saya sudah menjadi kebiasaan
		dan bahwa ibadah ini membantu mencapai tujuan spiritual		dan membuat hati saya damai

		yang lebih tinggi		
		Siswa beribadah karena merasa bahwa itu sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang Tinggi	12	Saya mengganggu p bahwa sholat dhuha semakin hari penting dalam kehidupan saya

Indikator & Soal Pernyataan Sikap social
Sikap sosial afektif siswa Teori Taksonomi Bloom

No	Indikator	Deskripsi	No	Soal
1	Penerimaan (Receiving)	Siswa menunjukkan kesediaan untuk hadir dan mengikuti kegiatan apel rutin dan shalat Dhuha dengan penuh perhatian.	1	Saya selalu semangat untuk mengikuti kegiatan apel dan sholat dhuha
			2	Saya sadar bahwa kegiatan apel dan kegiatan sholat dhuha penting bagi diri saya

2	Menanggapi (Responding)	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan apel dan shalat, serta memberikan tanggapan positif terkait pengalaman mereka.	3	Melalui kegiatan apel dan shalat saya belajar banyak hal positif yang berguna untuk kehidupan saya Nanti
			4	Dari kegiatan apel dan shalat dhuha saya belajar untuk saling toleransi terhadap sesama teman dan belajar selalu bersyukur
3	Penghargaan Nilai (Valuing)	Siswa merasa kegiatan apel dan shalat dhuha penting dan bermanfaat, serta menunjukkan keinginan untuk melanjutkan	5	Saya menyadari bahwa banyak hal positif yang bisa saya ambil dari kegiatan apel dan shalat dhuha yang rutin saya lakukan

		partisipasi dalam kegiatan tersebut secara konsisten.		
			6	Dari adanya kegiatan apel dan sholat dhuha saya terlatih untuk disiplin dan lebih menghargai waktu
4	Pengorganisasian (Organization)	Siswa mengorganisasi waktu mereka sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini secara teratur, serta menerapkan nilai-nilai seperti disiplin dan spiritualitas dalam perilaku	7	Saya merasa terlatih dalam hal kedisiplinan dan berinteraksi secara santun pada sesama teman dan guru. Ketika sudah terbiasa melaksanakan kegiatan apel

		mereka sehari-hari.		rutin dan sholat dhuha.
			8	Saya merasa banyak hal positif yang dapat saya rasakan dari terbiasanya mengikuti kegiatan apel dan sholat dhuha di kehidupan atau interaksi sosial saya
5	Karakterisasi Nilai (Characterization by a Value or Value Complex)	Sikap siswa terhadap apel rutin dan shalat Dhuha menjadi bagian dari karakter mereka, tercermin dalam perilaku konsisten	9	Dengan adanya kegiatan apel dan sholat dhuha yang rutin terkadang saya merasa ada yang kurang Ketika

		dan kebiasaan sehari-hari mereka.		sekolah sedang libur (tidak melaksanakan kegiatan apel dan sholat dhuha)
			10	Jika tidak ada kegiatan apel rutin dan sholat dhuha mungkin saya kesulitan dalam belajar kedisiplinan, interaksi yang baik antar sesama, dan hal lain yang penting bagi diri saya

Penyebaran angket kepada siswa menggunakan layanan Google Form sebagai berikut :

1. Angket Uji Validitas & Realibilitas

X1 : <https://forms.gle/C8B3VLaYy5XvQZpG9>

X2 : <https://forms.gle/ittJ88MPeXRDYbmg7>

Y : <https://forms.gle/i9wHCvt8s6Fwedir8>

2. Angket Uji Penelitian Lanjutan

X1 : <https://forms.gle/4nkarbfk1vD3dnDw6>

X2 : <https://forms.gle/4FF1bHErnMsod3oE9>

Y : <https://forms.gle/ZMUhzfCFkhnuideS8>

Lampiran 4 Data Mentah Hasil Angket Uji Validitas & Realibilitas

PEMBINAAN KARAKTER

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL
1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	4	42
2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	52
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	4	46
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	50
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	52
6	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	49
7	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	52
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	53
9	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	51
10	2	4	3	4	4	3	1	4	1	1	1	3	4	1	36
11	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	51
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
13	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	44
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
15	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
16	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	46
17	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
18	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
19	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	47
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	40
21	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	48
22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	47

23	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	46
24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	44
25	2	3	2	4	2	1	4	2	1	1	4	4	1	4	35
26	3	2	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	3	3	36
27	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	46
28	3	3	4	1	4	3	2	4	2	4	2	1	3	2	38
29	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
30	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	41

PENINGKATAN MORAL

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	44
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	44
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	41
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
9	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
11	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	38
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	39
15	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	44
16	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	39
17	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	38
18	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	43
19	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	34
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
23	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	42
24	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	46
25	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	39
26	2	4	3	2	1	2	2	3	4	3	3	4	33
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38
28	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	39
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

SIKAP SOSIAL

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39

6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
11	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	34
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	34
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	32
19	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	35
22	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	34
23	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	2	4	4	3	3	1	4	4	1	4	30
26	4	2	2	3	2	3	3	1	3	2	25
27	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
28	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	17
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	37

Lampiran 5 Data Uji Validitas dan Realibilitas

PEMBINAAN KARAKTER

Correlations																
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.525**	.471**	.022	.312	.598**	.406*	.312	.334	.299	.349	.224	.357	.336	.717**
	Sig. (2-tailed)		.003	.009	.906	.094	.000	.026	.094	.072	.108	.058	.234	.053	.069	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.525**	1	.053	.429*	.241	.430*	.063	.510**	-.034	.034	-.161	.353	.311	-.016	.470**
	Sig. (2-tailed)	.003		.781	.018	.199	.018	.741	.004	.857	.860	.396	.056	.095	.934	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.471**	.053	1	-.075	.457*	.413*	.235	.475**	.354	.368*	.330	.000	.363*	.235	.597**
	Sig. (2-tailed)	.009	.781		.693	.011	.023	.212	.008	.055	.045	.075	1.000	.049	.212	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.022	.429*	-.075	1	-.155	.098	.112	.339	.037	-.143	.157	.732**	.129	.279	.433*

	Sig. (2-tailed)	.906	.018	.693		.412	.605	.557	.067	.844	.450	.408	.000	.496	.135	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.312	.241	.457*	-.155	1	.726**	-.194	.589**	-.114	.125	-.273	-.155	.563**	-.291	.290
	Sig. (2-tailed)	.094	.199	.011	.412		.000	.304	.001	.548	.512	.144	.412	.001	.118	.120
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.598**	.430*	.413*	.098	.726**	1	.015	.590**	.304	.131	-.005	.246	.676**	.092	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.023	.605	.000		.936	.001	.102	.489	.977	.191	.000	.628	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.406*	.063	.235	.112	-.194	.015	1	.094	.269	.050	.589**	.391*	-.027	.709**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.026	.741	.212	.557	.304	.936		.621	.150	.794	.001	.033	.888	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.312	.510**	.475**	.339	.589**	.590**	.094	1	-.012	.151	-.136	.395*	.464**	.094	.617**
	Sig. (2-tailed)	.094	.004	.008	.067	.001	.001	.621		.950	.426	.472	.031	.010	.621	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.334	-.034	.354	.037	-.114	.304	.269	-.012	1	.376*	.523**	.094	.122	.328	.509**
	Sig. (2-tailed)	.072	.857	.055	.844	.548	.102	.150	.950		.041	.003	.623	.520	.077	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P10	Pearson Correlation	.299	.034	.368*	-.143	.125	.131	.050	.151	.376*	1	.157	-.191	.173	.000	.358
	Sig. (2-tailed)	.108	.860	.045	.450	.512	.489	.794	.426	.041		.406	.312	.361	1.000	.052
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.349	-.161	.330	.157	-.273	-.005	.589**	-.136	.523**	.157	1	.392*	-.156	.650**	.510**
	Sig. (2-tailed)	.058	.396	.075	.408	.144	.977	.001	.472	.003	.406		.032	.409	.000	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.224	.353	.000	.732**	-.155	.246	.391*	.395*	.094	-.191	.392*	1	.129	.670**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.234	.056	1.000	.000	.412	.191	.033	.031	.623	.312	.032		.496	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.357	.311	.363*	.129	.563**	.676**	-.027	.464**	.122	.173	-.156	.129	1	.040	.507**
	Sig. (2-tailed)	.053	.095	.049	.496	.001	.000	.888	.010	.520	.361	.409	.496		.832	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.336	-.016	.235	.279	-.291	.092	.709**	.094	.328	.000	.650**	.670**	.040	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	.069	.934	.212	.135	.118	.628	.000	.621	.077	1.000	.000	.000	.832		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.717**	.470**	.597**	.433*	.290	.652**	.539**	.617**	.509**	.358	.510**	.615**	.507**	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.000	.017	.120	.000	.002	.000	.004	.052	.004	.000	.004	.000	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																
Reliability Statistics																
Cronbach's Alpha	N of Items															
.796	14															

PENINGKATAN MORAL

Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.243	.302	.324	.373*	.215	.389*	.237	.079	.340	.131	.113	.448*
	Sig. (2-tailed)		.196	.105	.080	.042	.254	.034	.208	.678	.066	.489	.552	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.243	1	.440*	.113	.186	.216	.275	.352	.565**	.618**	.524**	.093	.531**
	Sig. (2-tailed)	.196		.015	.551	.325	.251	.142	.057	.001	.000	.003	.626	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.302	.440*	1	.641**	.456*	.310	.516**	.463*	.621**	.508**	.384*	.243	.701**
	Sig. (2-tailed)	.105	.015		.000	.011	.096	.004	.010	.000	.004	.036	.195	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.324	.113	.641**	1	.482**	.384*	.665**	.617**	.423*	.251	.259	.408*	.687**
	Sig. (2-tailed)	.080	.551	.000		.007	.036	.000	.000	.020	.181	.168	.025	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.373*	.186	.456*	.482**	1	.860**	.656**	.447*	.461*	.602**	.598**	.199	.784**
	Sig. (2-tailed)	.042	.325	.011	.007		.000	.000	.013	.010	.000	.000	.291	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.215	.216	.310	.384*	.860**	1	.567**	.326	.423*	.588**	.696**	.320	.734**
	Sig. (2-tailed)	.254	.251	.096	.036	.000		.001	.078	.020	.001	.000	.085	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.389*	.275	.516**	.665**	.656**	.567**	1	.733**	.550**	.450*	.583**	.509**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.034	.142	.004	.000	.000	.001		.000	.002	.013	.001	.004	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.237	.352	.463*	.617**	.447*	.326	.733**	1	.466**	.400*	.526**	.643**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.208	.057	.010	.000	.013	.078	.000		.009	.028	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.079	.565**	.621**	.423*	.461*	.423*	.550**	.466**	1	.579**	.526**	.251	.705**
	Sig. (2-tailed)	.678	.001	.000	.020	.010	.020	.002	.009		.001	.003	.181	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.340	.618**	.508**	.251	.602**	.588**	.450*	.400*	.579**	1	.731**	.199	.744**

	Sig. (2-tailed)	.066	.000	.004	.181	.000	.001	.013	.028	.001		.000	.293	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.131	.524**	.384*	.259	.598**	.696**	.583**	.526**	.526**	.731**	1	.397*	.765**
	Sig. (2-tailed)	.489	.003	.036	.168	.000	.000	.001	.003	.003	.000		.030	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.113	.093	.243	.408*	.199	.320	.509**	.643**	.251	.199	.397*	1	.542**
	Sig. (2-tailed)	.552	.626	.195	.025	.291	.085	.004	.000	.181	.293	.030		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.448*	.531**	.701**	.687**	.784**	.734**	.843**	.757**	.705**	.744**	.765**	.542**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.897	12
------	----

SIKAP SOSIAL

Correlations												
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.236	-.071	.260	.181	.375*	.076	-.104	.435*	-.011	.287
	Sig. (2-tailed)		.210	.711	.165	.338	.041	.691	.586	.016	.953	.124
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.236	1	.489**	.314	.414*	.338	.401*	.494**	.104	.629**	.576**
	Sig. (2-tailed)	.210		.006	.091	.023	.068	.028	.006	.585	.000	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	-.071	.489**	1	.786**	.841**	.592**	.799**	.767**	.342	.687**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.711	.006		.000	.000	.001	.000	.000	.064	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.260	.314	.786**	1	.894**	.699**	.822**	.699**	.586**	.584**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.165	.091	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.181	.414*	.841**	.894**	1	.739**	.806**	.739**	.479**	.654**	.924**
	Sig. (2-tailed)	.338	.023	.000	.000		.000	.000	.000	.007	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.375*	.338	.592**	.699**	.739**	1	.617**	.420*	.695**	.408*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.041	.068	.001	.000	.000		.000	.021	.000	.025	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.076	.401*	.799**	.822**	.806**	.617**	1	.743**	.383*	.600**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.691	.028	.000	.000	.000	.000		.000	.037	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	-.104	.494**	.767**	.699**	.739**	.420*	.743**	1	.344	.708**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.586	.006	.000	.000	.000	.021	.000		.063	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.435*	.104	.342	.586**	.479**	.695**	.383*	.344	1	.230	.618**
	Sig. (2-tailed)	.016	.585	.064	.001	.007	.000	.037	.063		.222	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	-.011	.629**	.687**	.584**	.654**	.408*	.600**	.708**	.230	1	.737**

	Sig. (2-tailed)	.953	.000	.000	.001	.000	.025	.000	.000	.222		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.287	.576**	.859**	.907**	.924**	.801**	.858**	.801**	.618**	.737**	1
	Sig. (2-tailed)	.124	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).												
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).												

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.912	10

Lampiran 6 Data Mentah Hasil Angket Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis

PEMBINAAN KARAKTER

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	1	4	1	3	1	3	4	4	4	4	3	4	36
2	4	2	1	1	1	4	2	2	4	4	2	2	29
3	2	3	4	2	3	3	2	1	1	1	4	1	27
4	2	2	3	3	2	2	4	4	2	1	4	2	31
5	3	2	4	4	1	1	4	2	2	4	4	1	32
6	1	4	4	1	3	2	3	1	3	1	4	1	28
7	1	2	3	4	4	4	3	1	3	1	4	1	31
8	3	4	1	1	3	4	1	4	2	1	4	3	31
9	2	1	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	29
10	1	2	1	3	4	1	3	1	4	3	1	2	26
11	2	3	4	3	4	1	4	2	3	2	2	3	33
12	1	4	4	3	2	3	1	4	3	3	4	3	35
13	4	4	2	2	1	4	1	4	2	3	1	4	32
14	3	3	3	1	3	4	3	4	4	4	2	2	36
15	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	26
16	4	4	4	3	2	4	4	4	2	2	2	2	37
17	4	4	3	2	1	1	3	1	1	2	4	4	30
18	4	2	2	4	1	2	4	1	4	2	4	4	34

19	2	3	4	2	2	2	1	1	2	1	4	3	27
20	1	4	2	1	1	1	3	3	2	1	4	1	24
21	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	25
22	2	1	1	4	2	2	4	4	3	3	4	4	34
23	3	4	3	4	2	2	2	1	4	4	1	4	34
24	3	1	2	3	2	4	2	2	1	4	2	4	30
25	3	2	1	3	4	2	3	2	1	3	4	3	31
26	4	4	2	3	1	3	2	4	1	2	4	3	33
27	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	4	4	25
28	1	1	1	3	4	4	2	3	1	1	2	4	27
29	2	2	2	2	1	3	4	2	4	1	4	3	30
30	3	3	3	4	2	2	1	4	4	2	1	3	32
31	1	1	4	3	1	4	1	4	1	2	4	4	30
32	4	3	2	4	4	2	4	4	1	4	1	4	37
33	4	1	1	1	3	2	2	4	1	1	1	4	25
34	1	3	3	4	4	2	1	2	2	1	4	1	28
35	4	2	1	3	4	3	3	3	1	4	1	1	30
36	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	38
37	2	2	1	1	1	2	1	4	4	2	3	1	24
38	2	2	4	2	3	3	1	4	2	2	4	1	30
39	2	4	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	24
40	2	3	3	1	2	2	1	1	3	2	4	3	27
41	3	2	3	1	4	3	3	1	3	1	1	2	27
42	4	1	1	4	1	4	4	4	2	2	1	2	30
43	1	4	3	4	2	1	3	3	2	4	2	1	30

44	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	25
45	3	2	3	2	4	1	3	1	3	4	1	4	31
46	2	2	3	4	2	3	2	4	4	2	4	3	35
47	3	4	1	3	3	2	3	3	1	1	1	3	28
48	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	1	33
49	2	2	4	1	3	2	4	2	3	2	1	1	27
50	1	3	4	3	1	1	3	3	1	2	3	4	29
51	3	2	4	1	1	3	4	1	1	2	3	1	26
52	4	1	3	1	4	2	1	4	4	4	3	2	33
53	3	1	4	1	1	3	1	4	1	4	4	1	28
54	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	3	24
55	2	1	3	1	4	1	2	3	2	4	2	2	27
56	1	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	34
57	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	1	2	34
58	1	3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	1	27
59	2	2	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	33
60	4	4	3	3	2	2	1	2	2	2	1	4	30
61	2	4	4	3	2	4	3	4	1	3	2	3	35
62	3	3	1	3	1	4	4	1	4	1	1	3	29
63	1	2	2	3	4	1	2	4	4	2	1	4	30
64	1	3	4	3	1	3	4	4	4	3	2	1	33
65	1	4	1	2	2	2	4	1	2	4	2	2	27
66	4	4	1	1	2	3	3	3	2	3	2	2	30
67	4	2	1	2	1	2	1	3	1	3	4	1	25
68	2	3	2	1	2	2	3	1	4	2	4	3	29

69	4	4	2	4	4	4	1	1	1	4	3	4	36
70	2	2	3	3	1	1	3	2	1	1	4	1	24
71	3	3	3	3	1	2	1	3	4	2	1	1	27
72	3	2	1	3	1	3	4	4	1	2	4	1	29
73	1	1	2	1	1	1	2	2	4	4	1	2	22
74	3	3	4	1	2	1	4	4	4	1	2	2	31
75	1	1	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	34
76	4	3	2	4	4	2	1	2	1	3	4	2	32
77	4	3	3	1	3	2	1	1	4	2	3	1	28
78	1	3	2	2	4	1	1	3	2	4	2	3	28
79	1	2	1	2	4	2	1	2	1	1	2	1	20
80	2	4	4	4	4	2	2	1	1	1	2	3	30
81	3	3	4	3	1	4	1	4	1	3	1	1	29
82	2	2	4	1	4	2	2	3	1	4	3	1	29
83	1	2	4	1	4	2	3	2	4	4	1	4	32

PENINGKATAN MORAL

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Total
1	3	1	1	2	2	2	1	3	2	2	3	1	23
2	4	3	1	1	2	2	1	4	4	2	1	3	28
3	2	3	3	4	2	2	2	2	1	1	4	1	27
4	3	4	3	2	1	1	4	4	2	3	4	4	35
5	3	3	2	2	4	1	3	2	3	4	4	4	35
6	4	2	4	2	1	3	3	1	4	2	4	1	31
7	3	4	3	1	3	3	2	1	1	4	4	1	30
8	1	1	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	33
9	3	4	4	3	2	1	1	4	3	1	2	3	31
10	2	1	3	4	3	3	2	2	1	3	3	1	28
11	4	1	1	1	3	2	4	4	2	1	2	1	26
12	4	3	4	3	1	3	1	3	1	3	2	4	32
13	2	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	39
14	2	1	4	1	3	4	2	3	3	1	1	4	29
15	4	1	3	4	2	3	4	2	2	4	4	2	35
16	1	3	2	4	4	4	2	4	2	1	3	4	34
17	1	4	4	1	3	3	3	2	1	4	2	1	29
18	3	3	4	1	2	1	1	2	2	2	2	3	26
19	4	2	1	3	2	4	1	1	1	2	2	1	24
20	1	3	4	3	2	2	1	3	1	3	3	1	27
21	4	1	2	2	3	1	4	1	2	4	2	2	28

22	3	4	3	2	3	4	1	4	1	3	4	3	35
23	2	3	3	3	3	1	2	4	4	2	3	3	33
24	1	1	4	2	2	3	1	2	4	4	1	1	26
25	3	3	4	2	3	4	2	2	2	1	1	3	30
26	1	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	1	29
27	1	3	2	3	2	4	3	3	2	1	3	1	28
28	3	3	1	3	3	1	1	4	2	2	4	2	29
29	2	4	3	3	1	2	2	4	2	4	3	2	32
30	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	1	4	25
31	2	1	2	2	4	4	3	4	1	1	3	3	30
32	3	4	1	1	4	3	1	1	2	1	1	3	25
33	3	4	4	1	1	1	4	3	4	4	1	4	34
34	2	4	3	2	1	4	4	1	1	3	1	2	28
35	4	3	3	4	4	3	1	1	3	1	4	4	35
36	4	4	1	2	4	2	2	1	2	3	3	4	32
37	3	3	2	2	1	4	3	3	3	2	4	3	33
38	4	2	1	1	2	2	2	4	3	2	4	3	30
39	4	4	4	4	2	2	1	3	4	1	2	2	33
40	2	4	4	2	2	2	3	1	2	4	1	3	30
41	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	4	4	30
42	1	1	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	33
43	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	3	1	32
44	2	3	1	4	1	4	2	4	3	4	4	2	34
45	4	1	4	1	4	3	1	4	4	1	2	1	30
46	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	4	35

47	2	1	3	3	1	4	2	3	2	2	3	1	27
48	3	1	4	3	2	2	2	3	3	1	3	2	29
49	4	2	3	4	3	1	2	4	3	4	2	1	33
50	1	3	2	3	3	4	2	1	2	3	3	2	29
51	3	1	2	1	2	1	4	2	3	1	3	4	27
52	4	4	4	3	1	4	2	4	3	2	4	4	39
53	2	2	1	4	2	2	3	3	2	2	3	4	30
54	4	2	1	2	2	2	3	2	1	3	1	4	27
55	2	4	3	3	4	1	1	4	1	1	4	3	31
56	3	3	1	1	4	2	3	3	3	3	4	1	31
57	4	1	2	4	3	2	1	2	4	4	2	4	33
58	2	3	4	1	2	4	4	1	2	1	4	3	31
59	4	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	3	25
60	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	4	3	31
61	4	2	1	3	2	1	3	1	2	4	2	4	29
62	3	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	2	37
63	2	1	3	2	4	3	2	3	4	1	4	4	33
64	1	4	3	1	1	2	1	1	4	4	3	2	27
65	4	3	2	2	3	1	2	1	4	4	2	3	31
66	1	1	4	4	2	4	2	1	1	4	2	1	27
67	4	3	2	1	2	4	1	3	3	4	2	1	30
68	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	2	1	32
69	3	2	3	4	1	4	2	4	3	4	4	3	37
70	2	1	1	4	1	4	2	3	3	1	3	3	28
71	2	3	2	2	4	4	2	1	4	1	3	4	32

72	1	1	3	4	1	3	3	1	2	4	1	1	25
73	1	1	3	4	4	1	4	2	2	3	3	3	31
74	3	4	4	2	1	2	3	2	3	1	1	4	30
75	2	1	1	2	3	3	2	2	3	4	1	1	25
76	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	38
77	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	4	3	36
78	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	1	32
79	3	2	2	4	1	2	3	4	1	1	4	4	31
80	3	2	2	2	3	1	2	4	4	3	2	4	32
81	4	1	2	1	4	2	4	4	2	2	3	1	30
82	3	2	1	2	2	1	3	4	3	1	4	1	27
83	3	1	4	4	2	3	3	2	1	4	1	4	32

SIKAP SOSIAL

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
1	4	1	4	1	2	3	4	2	4	25
2	3	1	4	1	2	4	3	3	3	24
3	3	1	4	1	3	1	3	4	2	22
4	1	3	3	4	2	4	1	2	3	23
5	4	1	4	2	4	4	3	3	4	29
6	2	1	4	1	4	2	4	3	2	23
7	3	2	1	2	2	1	2	4	3	20
8	2	2	4	3	2	4	3	4	4	28
9	1	1	3	3	1	3	2	2	1	17
10	2	2	4	1	1	3	3	3	4	23
11	2	1	2	3	3	4	4	3	3	25
12	2	1	3	2	4	2	1	2	1	18
13	3	1	4	2	4	1	3	1	2	21
14	1	1	2	3	3	4	2	1	3	20
15	3	3	2	2	3	2	4	4	4	27
16	2	4	2	4	1	2	1	4	2	22
17	1	1	2	4	2	4	3	4	2	23
18	2	4	4	3	2	2	2	3	2	24
19	4	3	3	2	2	2	3	3	4	26
20	1	1	4	2	1	1	2	2	2	16
21	2	4	2	4	4	1	3	3	1	24

22	1	4	1	1	2	1	3	3	1	17
23	4	4	3	4	1	4	2	4	1	27
24	3	4	2	1	3	4	2	2	1	22
25	4	1	2	2	3	2	1	1	1	17
26	1	2	3	2	1	4	4	4	4	25
27	4	4	3	1	2	4	3	1	2	24
28	2	1	4	1	2	4	3	1	3	21
29	1	4	3	1	3	2	2	4	2	22
30	1	3	4	4	4	1	2	1	1	21
31	4	1	4	3	4	3	4	3	4	30
32	1	1	2	3	2	4	2	4	4	23
33	1	3	4	3	3	4	4	1	1	24
34	3	1	3	2	3	4	2	3	4	25
35	2	3	3	1	1	4	3	4	1	22
36	4	2	2	2	1	3	4	1	1	20
37	3	4	3	4	4	4	3	4	3	32
38	3	1	3	2	2	3	4	3	2	23
39	1	1	1	3	3	4	3	3	3	22
40	4	1	2	4	4	4	2	4	1	26
41	2	3	2	2	3	2	2	2	1	19
42	3	2	2	3	4	2	4	3	1	24
43	4	1	4	1	2	2	4	1	2	21
44	3	3	1	2	3	4	1	4	3	24
45	4	1	3	1	2	4	2	2	3	22
46	2	1	4	2	4	3	4	4	1	25

47	4	4	3	2	3	3	4	3	4	30
48	4	1	2	1	1	4	3	2	3	21
49	1	1	4	1	3	1	2	3	1	17
50	1	1	4	3	2	4	3	3	4	25
51	2	1	4	1	3	3	4	3	4	25
52	2	2	1	4	2	2	4	3	3	23
53	4	3	4	2	2	4	1	4	2	26
54	3	2	2	3	3	3	1	4	3	24
55	4	4	2	2	1	3	4	4	4	28
56	4	3	2	1	3	3	4	1	4	25
57	4	2	1	4	4	1	1	2	3	22
58	3	3	3	4	2	3	4	3	3	28
59	4	1	1	3	3	2	4	1	1	20
60	1	1	2	1	2	3	3	3	3	19
61	4	3	4	4	2	4	1	3	4	29
62	1	2	2	4	4	4	1	3	4	25
63	3	3	1	4	3	4	1	4	3	26
64	4	2	2	2	4	4	3	1	2	24
65	1	1	1	2	1	4	1	3	3	17
66	3	4	1	3	2	1	3	4	1	22
67	3	4	3	4	3	1	1	4	4	27
68	1	3	3	1	3	3	3	1	1	19
69	1	1	1	2	1	2	2	2	4	16
70	1	3	3	3	2	2	4	3	2	23
71	1	2	2	2	1	4	4	2	3	21

72	4	4	3	3	2	3	2	1	2	24
73	3	3	3	3	1	1	2	2	1	19
74	1	3	1	4	3	1	4	2	4	23
75	4	2	1	2	1	1	1	3	2	17
76	3	4	3	2	2	2	1	1	2	20
77	1	3	2	1	1	2	4	3	4	21
78	4	4	1	4	1	1	1	3	2	21
79	3	1	3	1	2	3	1	1	4	19
80	4	2	3	1	4	1	3	4	4	26
81	1	3	2	3	3	2	3	2	3	22
82	3	2	4	2	1	2	3	2	1	20
83	1	2	3	4	3	3	1	3	3	23

Lampiran 7 Data Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pembinaan Kaakter	.086	83	.190	.987	83	.563
Peningkatan Moral	.069	83	.200*	.984	83	.371
Sikap Sosial	.072	83	.200*	.983	83	.325

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Hasil	Based on Mean	.401	2	246	.670
	Based on Median	.374	2	246	.688
	Based on Median and with adjusted df	.374	2	245.468	.688
	Based on trimmed mean	.392	2	246	.676

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * Pembinaan Karakter	Between Groups	(Combined)	121.939	16	7.621	.588	.882
		Linearity	7.937	1	7.937	.612	.437
		Deviation from Linearity	114.002	15	7.600	.586	.875
	Within Groups		855.700	66	12.965		
	Total		977.639	82			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Sosial * PM	Between Groups	(Combined)	138.857	16	8.679	.683	.800
		Linearity	2.911	1	2.911	.229	.634
		Deviation from Linearity	135.946	15	9.063	.713	.763
	Within Groups		838.781	66	12.709		
	Total		977.639	82			

*Uji Multikolinearitas***Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	26.712	4.415		6.051	.000		
	Pembinaan Karakter	-.080	.103	-.087	-.784	.436	.997	1.003
	PM	-.049	.110	-.050	-.446	.657	.997	1.003

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.236	2.709		.825	.412
	Pembinaan Karakter	-.044	.063	-.077	-.694	.490
	PM	.057	.067	.095	.850	.398

a. Dependent Variable: RES

UJI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.712	4.415		6.051	.000
	Pembinaan Karakter	-.080	.103	-.087	-.784	.436
	PM	-.049	.110	-.050	-.446	.657

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 = 26,142$$

UJI HIPOTESIS

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.712	4.415		6.051	.000
	Pembinaan Karakter	-.080	.103	-.087	-.784	.436
	PM	-.049	.110	-.050	-.446	.657

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.337	2	5.168	.427	.654 ^b
	Residual	967.302	80	12.091		

Total	977.639	82			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Sikap Sosial

b. Predictors: (Constant), PM, Pembinaan Karakter

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	-.014	3.477

Lampiran 8 Foto dan Dokumentasi Penelitian

Foto Koordinasi dan Perizinan Penelitian



Dokumentasi Uji Validitas di 30 siswa kelas XII



Dokumentasi Pengisian Angket Kelas X dan XI



Dokumentasi Kegiatan Apel Rutin dan Sholat Dhuha



Lampiran 9 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Fadzlulloh Azkiya`

Nim : 210102110011

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 17 September 2002

Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Alamat Rumah : Dusun Krajan RT 02 RW 03, Desa Karangsono,
Kec. Kanigoro, Kab. Blitar

No. Tlp Rumah / No. HP : 082334674618

E-mail : 210102110011@student.uin-malang.ac.id
azkifadzlulloh@gmail.com

Riwayat Pendidikan : RA Plus Sunan Pandanaran
SDI Plus Sunan Pandanaran
MTsN 01 Kota Blitar
MAN 03 Blitar
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING



Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/02/2025

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Fadzlulloh Azkiya`

NIM : 210102110011

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Tulis : Pengaruh Pembinaan Karakter dan Peningkatan Moral Terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin Banat Tuban

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 27 Februari 2025

Kepala,

Benny Afwadzi